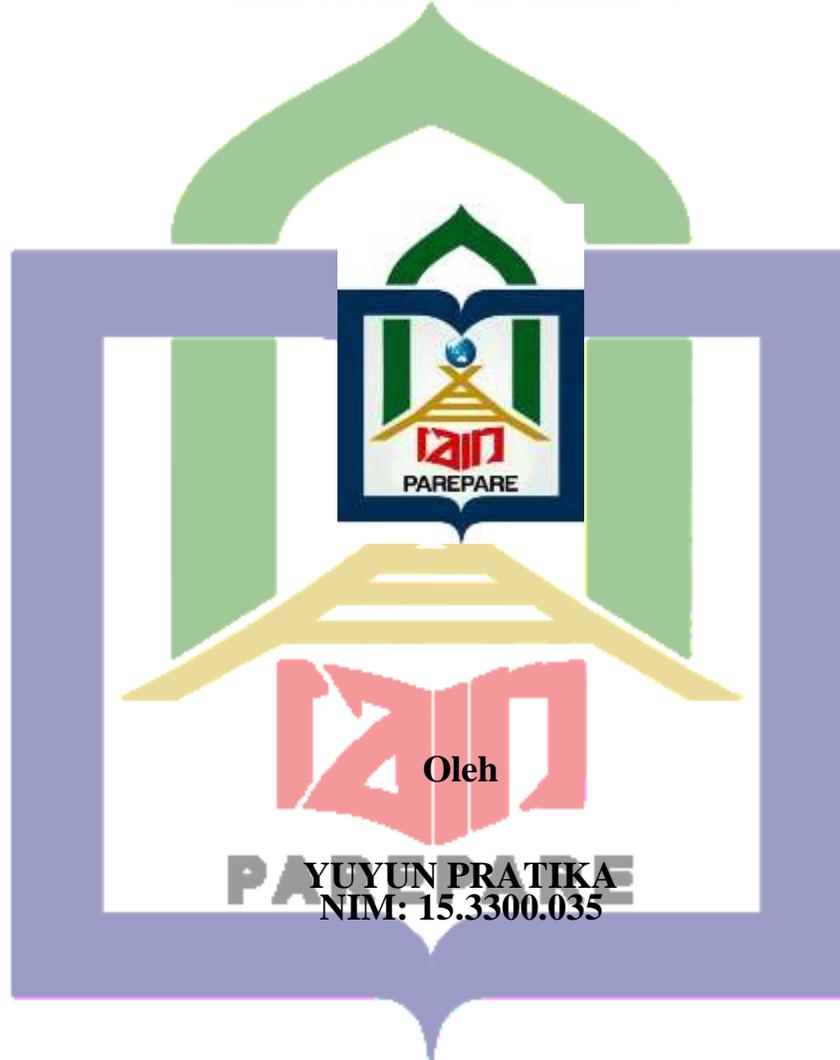


SKRIPSI

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA DI MASJID
BABURRAHIM DAN MASJID SYEHAH AHMAD
AL BATIRI KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**



Oleh

**YUYUN PRATIKA
NIM: 15.3300.035**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA DI MASJID
BABURRAHIM DAN MASJID SYEHAH AHMAD
AL BATIRI KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**



Oleh

**YUYUN PRATIKA
NIM: 15.3300.035**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA DI MASJID
BABURRAHIM DAN MASJID SYEHAH AHMAD
AL BATIRI KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**YUYUN PRATIKA
NIM. 15.3300.035**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

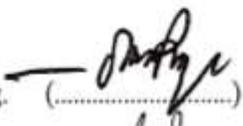
2020

iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Yyun Pratika
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
NIM : 15.3300.035
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare B-3481/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag. (.....) 
NIP : 19720723200003 1 001
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si. (.....) 
NIP : 19770616 200912 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001 

SKRIPSI

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA DI MASJID
BABURRAHIM DAN MASJID SYEHAH AHMAD
AL BATIRI KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**

Disusun dan diajukan oleh

YUYUN PRATIKA
NIM: 15.3300.035

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 04 Februari 2020 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen pembimbing

Pembimbing Utama	: Muhammad Jufri, M.Ag.	()
NIP	: 19720723200003 1 001	
Pembimbing Pendamping	: Nurhakki, S.Sos., M.Si.	()
NIP	: 19770616 200912 2 001	

Rektor IAIN Parepare

Dr. Alimul Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427198703 1 002

**Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah**

Dr. H. Abd. Halim K. M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Yyun Pratika

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3300.035

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare B-3481/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Kelulusan : 04 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muhammad Jufri, M.Ag. (Ketua) (.....)

Nurhakki, S.Sos., M.Si. (Sekertaris) (.....)

Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad Saw., beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Syafruddin dan Ibunda Namrawati dan seluruh keluarga dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Jufri, M. Ag. selaku Pembimbing I dan ibu Nurhakki, S.Sos.,M.Si. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah mengelolah pendidikan di IAIN Parepare dengan baik.

2. Dr. H. Abd. Halim K, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan para pembantu Dekan serta seluruh Civitas Akademika FUAD atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan pelayanan kepada mahasiswa Manajemen Dakwah. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Para pengurus Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Manajemen Dakwah, teman posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Takkalasi Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidrap yaitu Tajaria, Haslindah, Nursan, Harmiah S, Astuti, Yusni, Fitteri Anti, Nurfitriyani Islamail, Sriyana, Indriyanti, NurAzisah, Hasriyanti, Muh. Ilham, Muhammad Fhajrin, Nurfainnah, Nurhana, Suleha, Muliana, Nurul Hapida, Asriani dan Aswin Saputra yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan tenaga maupun materi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan sarana konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 04 Februari 2020

Penulis



YUYUN PRATIKA
Nim. 15.3300.035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yuyun Pratika
: 15.3300.035
Tempat/Tgl.Lahir : Salokaraja, 01 Desember 1997
: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
: Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim
dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan
Maiwa Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 04 Februari 2020



YUYUN PRATIKA
Nim. 15.3300.035

ABSTRAK

Yuyun Pratika. *Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, (dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Nurhakki).*

Manajemen pengelolaan dana masjid merupakan bagian penting dalam menjalankan aktivitas pembangunan dan segala aspek menyangkut kegiatan-kegiatan yang ada. Masjid memperoleh dana dari berbagai sumber, jumlah dana yang besar disumbangkan ke masjid memerlukan pengelolaan dana yang baik, salah satu ciri-ciri manajemen yang baik adalah adanya sifat transparansi dan akuntabilitas yang dimiliki oleh setiap pengurus masjid. Masjid mempunyai beragam fungsi di antaranya sebagai tempat ibadah, tempat melakukan pendidikan keagamaan, tempat musyawarah, tempat konsultasi, tempat kegiatan remaja, tempat sedekah, zakat dan infak. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri digunakan untuk shalat berjamaah. Selain shalat berjamaah, masjid juga membutuhkan kegiatan-kegiatan pembinaan umat dalam memakmurkan masjid. Kegiatan di masjid tentu membutuhkan dana untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana yang dimiliki masjid.

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti adalah sistem pengelolaan dana masjid dan pemanfaatan dana masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menghasilkan data berupa kata-kata atau tindakan baik itu tulisan maupun tertulis, dimana data diambil dengan wawancara, dokumentasi dan data diambil dari Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri. Untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri menggunakan fungsi-fungsi keuangan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*evaluation*), dimana dalam pengelolaan dana masjid terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu sistem penerimaan dana, sistem penyimpanan dana, sistem pelaporan dana dan sistem pengeluaran dana. Manajemen masjid memberikan panduan pengelolaan manajemen masjid ditinjau dari tiga bidang yaitu manajemen *idarah* sebagai bentuk pengelolaannya terdiri dari kepengurusan masjid, kesekretariatan masjid dan pengelolaan dana masjid. Manajemen *imarah* sebagai pusat ibadah, pendidikan dan pemberdayaan umat. Manajemen *riayah* sebagai pemeliharaan fisik masjid. Potensi dana yang dimiliki menjadikan masjid sebagai kesejahteraan bagi masyarakat dan memakmurkan masjid, sebagaimana pemanfaatan dana masjid Baburrahim dan masjid Syehah Ahmad Al Batiri digunakan untuk biaya-biaya, bagian *imarah* dan pemberdayaan ekonomi.

Kata Kunci : Manajemen, Dana dan Masjid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.2.1 Manajemen Keuangan.....	10
2.2.2 Akuntabilitas.....	17
2.3 Tinjauan Konseptual.....	18

2.4 Bagan Karangka Pikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Fokus Penelitian	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Penentuan Informan.....	34
3.7 Teknik Analisis Data	35
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Masjid di Kecamatan Maiwa	38
4.2 Hasil Penelitian.....	43
4.2.1 Sistem Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri	43
4.2.2 Pemanfaatan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri.....	63
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Struktur kepengurusan Masjid Baburrahim	40
4.2	Struktur kepengurusan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri	42
4.3	Buku keuangan Masjid Baburrahim	55
4.4	Buku keuangan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri	56



DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan karang kapikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Enrekang
3.	Surat Keterangan Telah Meneliti
4.	Pedoman Wawancara
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Hasil Wawancara
7.	Data Masjid
8.	Dokumentasi
9.	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid merupakan pusat ibadah umat Islam. Kehadiran masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktifitas masyarakat muslim dan simbol keberadaan masyarakat muslim. Dalam al-Qur'an masjid memiliki nilai keutamaan, nilai kehormatan dan nilai keistimewaan. Demikian pula al-Qur'an menilai bahwa menjaga dan memakmurkan masjid adalah pekerjaan orang-orang yang beriman kepada Allah Swt dan hari kiamat.

Keutamaan memakmurkan masjid yaitu didirikan karena Allah Swt. Masjid didirikan oleh siapa saja selama mereka tidak mengajukan syarat tertentu dalam membantu secara materi atau non materi dan sesuai dengan ketentuan Islam, maka hal itu diperbolehkan. Begitu pula ketika orang musyrik mewasiatkan untuk membangun masjid, maka hal itu dapat dibenarkan dan dapat diterima. Bentuk memakmurkan masjid bisa dilakukan secara batin maupun lahir. Secara batin, yaitu memakmurkan dengan masjid dengan shalat berjamaah, tilawah al-Qur'an, mengajarkan ilmu agama dan berbagai ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Sedangkan secara lahir, yaitu menjaga fisik dan bangunan masjid.¹ Pemahaman mengenai fungsi dan peran masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang.

¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol.5* (Jakarta : Lentera Hati : 2002), h. 42.

Memaksimalkan fungsi masjid, maka diperlukan para pengelola yang kompeten. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam tentang standar pembinaan manajemen masjid (BIMAS NO DJ.II Tahun 2014) memberikan pedoman tentang pembinaan dan pengelolaan masjid ada tiga yaitu *Idarah, Imarah, Riayah*.² Mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan. Masjid memperoleh dana dari berbagai sumber. Jumlah dana yang besar di sumbangkan ke masjid memerlukan manajemen keuangan yang baik. Salah satu ciri manajemen keuangan yang baik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba.

Masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi yang mengelola uang dari masyarakat dituntut untuk memiliki pengelolaan yang sistematis, transparansi dan akuntabilitas.³ Masjid mempunyai beragam fungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, pendidikan, musyawarah, konsultasi, sedekah, zakat dan infak. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw., sebagai berikut;

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya:

“Tidaklah ada orang yang berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca al-Qur’an, belajar dan mengajarkannya. Melainkan

²<http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/file/10/1--standar-pembinaan-manajemen-masjid.pdf> (12 maret 2019)

³Pipit Rosita Andarsari, *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)* (Malang: STMIC ASIA, no. 2, 2016), h. 144.

Allah akan menurunkan kedamaian kepada mereka. Menurunkan kasih sayangnya kepada mereka, malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut dengan bangga-Nya dihadapan malaikat yang ada disisi-Nya”.⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa masjid tidak hanya digunakan untuk shalat berjamaah, namun disibukkan dengan kegiatan dan pembinaan. Bahkan zaman Rasulullah Saw., masjid mempunyai fungsi sosial seperti pendidikan, pengajian dan berfungsi politis seperti pemerintahan, administrasi negara dan tempat berlangsungnya berbagai permusyawaratan bidang politik.⁵ Masjid tidak hanya sebagai lambang kebesaran umat Islam namun juga sebagai pusat kegiatan umat Islam, berbagai kegiatan yang dimaksud yaitu majelis taklim, taman pendidikan al-Qu’ran, pengajian, penyelenggaraan bimbingan haji dan umrah, remaja masjid, perpustakaan masjid, koperasi masjid dan lainnya.

Manajemen pengelolaan dana masjid merupakan bagian penting dalam menjalankan aktivitas pembangunan dan segala aspek menyangkut kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri. Masjid mempunyai beragam fungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, tempat melakukan pendidikan keagamaan, tempat musyawarah, tempat konsultasi, tempat kegiatan remaja, tempat sedekah, zakat dan infak. Nabi Muhammad Saw membangun masjid tidak menekankan pada estetika bangunannya, namun lebih kepada fungsi dan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai manajemen pengelolaan dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang

⁴Muhammad Faud Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 4 di Terjemahkan oleh Rohimi Ghufuran* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 516.

⁵Jerry Aulia Assadul Haq dan Miranti Kartika Dewi, *Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid* (Depok : Universitas Indonesia, 2013), h. 2.

digunakan untuk shalat berjamaah. Selain shalat berjamaah, masjid juga membutuhkan kegiatan-kegiatan pembinaan umat dalam memakmurkan masjid. Kegiatan di masjid tentu membutuhkan dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana yang dimiliki masjid.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada di atas maka rumusan masalah sebagai berikut;

- 1.2.1 Bagaimana sistem pengelolaan dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?
- 1.2.2 Bagaimana pemanfaatan dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian sebagai berikut;

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana sistem pengelolaan dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
- 1.3.2 Mengetahui pemanfaatan dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Karya ilmiah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan bahan ilmu pengetahuan. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu;

- 1.4.1 Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan tambahan referensi, informasi atau teori-teoriserta manajemen pengelolaan dana masjid.
- 1.4.2 Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat member saran dan masukan serta dapat dijadikan sebagai literatur referensi pada Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah.



BAB II PEMBAHASAN

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian yang ada sebelumnya karena penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga dengan demikian, akan diketahui adanya bagian-bagian yang menjadi pembeda antara penelitian dengan penelitian terdahulu.

2.1.1 Samsuwir (2016) dengan judul skripsi “*Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sistem pengelolaan dana di masjid sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana. Penyimpanan dana di bank atas nama masjid, serta yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara. Dana masjid yang dikelola untuk kegiatan rutin digunakan yaitu biaya kebersihan masjid, infak imam masjid, infak muazzin, infak penjaga keamanan jum’atan. Pembayaran listrik, air dan lainnya, pengeluaran

tak terduga dan pengeluaran lainnya. Hambatan dalam pengelolaan dana masjid dapat dikatakan tidak ada hambatan yang berarti.⁶

Penulis mengambil penelitian saudara Samsuwir sebagai bahan tinjauan terdahulu karena penelitian ini memiliki judul yang sama yaitu manajemen pengelolaan dana di masjid dan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan lainnya dimana penelitian Samsuwir ingin melihat bagaimana sistem pengelolaan dana masjid. Walaupun memiliki judul yang sama tetapi lokasi dan objek yang berbeda. Perbedaan lainnya dimana penelitian Samsuwir ingin melihat apa saja hambatan dalam pengelolaan dana masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan dana masjid.

2.1.2 Penelitian Jumardi (2018) dengan judul “*Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*”. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah dana masjid di simpan di bank atas nama Masjid Agung Baitu Makmur dan yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara BKM. Setiap dana masuk dan dana keluar harus mengetahui ketua atau wakil ketua dan harus mengetahui bendahara BKM. Sedangkan peran BMK dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran yaitu berperan aktif

⁶Samsuwir, *Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016)

dalam mengelola baik keuangan, administrasi, bendahara masjid selalu melaporkan keuangan dengan transparan dan berperiodik, agar jamaah mengetahui keuangan masjid. Selain itu masjid juga terus berperan aktif dalam memakmurkan masjid, hampir setiap malam, dengan melakukan kegiatan pengajian yang diikuti jamaah, kegiatan hari besar Islam, juga melakukan kegiatan di bulan Ramadhan.

Hambatan yang dirasakan oleh BKM dalam pengelolaan dana, pemeliharaan serta memakmuran masjid juga sangat banyak, dari segi dana pihak BKM Agung Baitul Makmur masih kesulitan karena anggaran yang sedikit. Selain itu juga keterbatasan fasilitas tempat wudhu dan kamar mandi/WC, ditambah lagi kekurangan air yang menjadi faktor kendala yang juga sangat besar, karena banyaknya jamaah yang mengeluh dengan kondisi air yang ada saat ini.⁷ Pada penelitian Jumardi penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena subjek penelitian yang sama-sama ingin mengenai pengelolaan dana masjid. penelitian Jumardi meneliti tentang bagaimana sistem pengelolaan dana dalam kemakmuran masjid dan jenis penelitian yang sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang membedakan dimana penelitian Jumardi ingin melihat, bagaimana peran dan hambatan kemakmuran masjid sedangkan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan dana di masjid.

2.1.3 Agus Maulana (2018) dengan judul skripsi “*Idarah Masjid*”(Studi Kasus pada Masjid Jami’ Al-Anwar Kota Bandar Lampung). Fakultas Dakwah dan

⁷Jurmadi, *Sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid (studi kasus masjid Agung baitul makmur Aceh Barat)*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Aceh, 2018)

Ilmu Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah *idarrah* Masjid Jami' Al-anwar tidak terlaksana dengan baik karena tidak ada kesesuaian antara implementasi *idarrah* masjid dengan standar *idarrah* masjid dan teori-teori manajemen dakwah seperti tidak adanya pelaksanaan rapat-rapat untuk merencanakan program kerja masjid. Kepengurusannya tidak melibatkan pemerintah dan integritas pengurus yang ada masih kurang serta administrasi masjid yang belum lengkap dengan tidak adanya sertifikat arah kiblat. Tidak adanya dokumen tertulis tentang program kerja masjid, serta pengawasan dan evaluasi program kerja masjid yang belum maksimal. Masjid Jami' Al-Anwar masih tetap eksis hingga saat ini sebagai masjid bersejarah di Provinsi Lampung. Sejak awal dibangun hingga saat ini bangunan utama masjid tetap terjaga dan benda-benda bersejarah masih terpelihara oleh pengurus.⁸

Penulis mengambil penelitian sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki penelitian yang sama yaitu *Idarrah* Masjid penelitian tentang administrasi masjid dan jenis penelitian yang sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Agus Maulana ingin mengetahui bagaimana eksistensi dan implementasi *idarrah* pada masjid. Sedangkan penulis ingin melihat sistem, pengelolaan dan pemanfaatan dana pada masjid.

⁸Agus Maulana, *Idarrah Masjid (Studi Kasus pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung)* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Manajemen Keuangan

2.2.1.1 Fungsi-fungsi manajemen keuangan

Henry Fayol (1841-1925) seorang industrialis dari Prancis dan juga seorang insinyur pertambangan, merupakan salah satu dari beberapa perintis yang sangat dikenal. Karya pentingnya diterbitkan dalam bahasa Prancis pada tahun 1916, tetapi baru mendapatkan sambutan dari kalangan yang luas ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1949 dibawah judul “*General and Industrial Administration*”. Fayol mengembangkan teori yang memusatkan perhatiannya pada pemecahan fungsional kegiatan administrasi/keuangan. Menurut Fayol kegiatan administrasi dapat di pecahkan secara fungsional dalam lima fungsi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), perintah (*command*), koordinasi (*coordination*), pengawasan (*control*).⁹ Istilah manajemen yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengarahan dan evaluasi. Oleh karena itu, dalam manajemen keuangan akan terdapat proses penyusunan anggaran, penyelenggaraan manajemen uang kas masuk dan keluar, pemeriksaan dan evaluasi analisis atas kinerja keuangan lembaga. Jika diringkas, proses manajemen keuangan ada tiga yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluation*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan untuk mengantisipasi kecenderungan di mana yang akan datang dan penentuan

⁹Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi X Jilid 1* (PT Glora Aksara Pramata, 2010), h. 38.

strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target tujuan organisasi.¹⁰ Perencanaan pada dasarnya merupakan keputusan yang dirumuskan untuk mengantisipasi kondisi/keadaan masa depan, dapat pula diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas pokok organisasi. Pada awal pendirian organisasi, orang-orang yang di dalamnya merancang tujuan-tujuan dan merencanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan rencana keuangan (anggaran), yang berisi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada. Perencanaan lakukan untuk mencapai tujuan memakmurkan masjid.

2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah proses penerapan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹¹ Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen sangat penting yang menentukan jalan proses manajemen dan berhubungan dengan manusia yang sebagai pelaksana. Maka dari itu setelah memperoleh dana sesuai yang diperlukan, program-program dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan.

3. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah penilaian kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuatkan perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Mengevaluasi sebagai

¹⁰Terry, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta : PT Bumi Aksara : 2000), h. 44.

¹¹Sule Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Kencana, 2000), h. 84.

bentuk pengawasan dan pengendalian.¹² Hal-hal tersebut merupakan bahan-bahan evaluasi yang digunakan oleh para pemimpin untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya. Salah bentuk untuk mengevaluasi penggunaan dana masjid yaitu melalui pemantau keuangan, situasi atau realisasi aktual dibandingkan dengan rencana-rencana awalnya. Pengelolah lantas memutuskan apakah organisasinya benar-benar sesuai target untuk mencapai tujuan-tujuannya dalam skala waktu dengan anggaran yang telah disetujui. Pelajaran dari tahap evaluasi ini dijadikan sebagai bahan perencanaan selanjutnya.

Sumber dana masjid secara umum berasal dari zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan dan sebagainya. Banyaknya sumber pendanaa yang membiayai aktivitas masjid berkaitan dengan besarnya dana yang dikelola oleh masji. Jumlah dana yang besar di sumbangkan ke masjid memerlukan manajemen keuangan yang baik dan sehat. Salah satu ciri manajemen keuangan yang baik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas di dalam pengelolaan keuangan. Masjid sebagai salah satu jenis organisasi nirlaba yang mengelolah uang masyarakat dituntut untuk memiliki pengelolaan dana yang sistematis, transparansi dan akuntabilitas. Prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang diserap masjid tercermin dari keberadaan laporan keuangan masjid transparansi dan akuntabel. Laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban atas sumber keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid kepada masyarakat sebagai penyumbang dana atas penggunaan untuk melaksanakan program-program masjid. Prinsip-prinsip umum dalam penyusunan laporan keuangan masjid sebaiknya memuat nilai-nilai *amanah*

¹²Hamalik Oemar, *Manajemen* (Bandung : Remaja Rosdakarka, 2007), h. 36.

(dapat dipercaya), *mishadaqiyah* (sesuai dengan fakta), *dziqqoh* (sebaik-baiknya), *tauqit* (berkala), adil, netral dan *tabyan* (transparan).¹³

Manajemen keuangan masjid berhubungan dengan cara-cara yang digunakan pengurus masjid dalam menghimpun dan mengelolah dana untuk kepentingan umat Islam yang terencana, terukur serta terkontrol. Fungsi-fungsi manajemen keuangan pada tersebut digunakan untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang dijadikan acuan oleh pemimpin dan manejer dalam melaksanakan kegiatan dengan mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Maka fungsi-fungsi manajemen keuangan digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

2.2.1.2 Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan

Konsep Fayol yang menyatakan bahwa keterampilan manajemen dapat diterapkan pada semua jenis kelompok atau aktivitas apabila hal-hal lain tidak berubah. Sampai saat ini, keterampilan manajemen semakin penting baik itu diterapkan di sekolah, pemerintah dan lembaga lainnya. Prinsip manajemen keuangan dikembangkan Fayol yang mendasari perilaku manejerial yang efektif adalah pembagian kerja (*division of work*), wewenang dan tanggungjawab (*authority dan responsibility*), disiplin (*dicipline*), kesatuan perintah (*unity of commad*), kesatuan arah (*unity of direction*), mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*subordination of individual interest to the general in interest*), pemberian upah (*remuneration*), pemusatan (*cetralization*), hirearki (*chain of command*), ketertiban (*order*), keadilan (*equity*), kestabilan staf (*stabilitas of tenure of personne*), inisiatif (*inisiative*) dan semangat koorps (*espirit de corp*). Prinsip-prinsip keuangan

¹³I Bastian, Akutansi sector Publik : suatu pengantar (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 2.

digunakan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan dan tindakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fayol mengenai prinsip-prinsip administrasi sebagai berikut:¹⁴

1. Pembagian kerja (*Division of work*) pembagian pekerjaan kepada individu-individu dalam lingkaran manajemen untuk membangun sebuah pengalaman dan terus mengasah keahliannya sehingga pada akhirnya individu tersebut bisa menjadi lebih berhasil dan menguntungkan.
2. Wewenang dan tanggungjawab (*Authority dan Responsibility*) para pemimpin memiliki wewenang dalam memerintahkan bawahan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Setiap karyawan diberikan wewenang untuk melakukan suatu pekerjaan. Wewenang tersebut berasal dari suatu tanggungjawab. Oleh karena itu, wewenang dan tanggungjawab harus seimbang, semakin besar wewenang yang diberikan semakin besar pula pertanggungjawabannya.
3. Disiplin (*Dicipline*) berhubungan dengan wewenang. Pemegang wewenang harus bisa menanamkan sikap disiplin terhadap diri sendiri sehingga nantinya memiliki tanggungjawab terhadap pekerjaan yang sesuai dengan wewenang yang dimiliki. Disiplin mencakup kesungguhan hati, rajin, ketaatan, kesiapan, persetujuan, kebiasaan serta tata krama antara organisasi dengan warganya.
4. Kesatuan perintah (*Unity of commad*) bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan juga bertanggungjawab kepada atasan saja. Jika terlalu banyak atasan yang memberikan perintah maka karyawan akan kesulitan, bingung sehingga dan tidak fokus pada tugas yang diberikan.

¹⁴H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.36.

5. Kesatuang arah (*Unity of direction*) karyawan yang bekerja dalam organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama.
6. Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi (*Subordination of individual interest to the general in interest*) kepentingan umum harus didahulukan dari kepentingan pribadi seorang karyawan. Termasuk kepentingan individu ketua itu sendiri.
7. Pemberian upah (*Remuneration*) pemberian upah atau gaji kepada karyawan. Menggunakan sistem upah atau gaji yang memuaskan sehingga pegawai bisa bekerja lebih rajin lagi
8. Pemusatan (*Cetralization*), ketua bertanggungjawab terhadap organisasinya yaitu dengan meberikan perintah kepada karyawan), tetapi pada saat yang bersamaan karyawan harus diberikan wewenang yang cukup untuk melaksanakan pekerjaannya.
9. Hirearki (*Chain of command*) atau garis wewenang dari atas ke bawah. Setiap karyawan harus menyadari posisi mereka. Sehingga garis wewenang ini akan menunjukkan apa yang menjadi wewenang dan tanggungjawab.
10. Ketertiban (*Order*) peranan yang penting dalam bekerja untuk meningkatkan efesiensi dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi dan bersih.
11. Keadilan (*Equity*) ketua harus bertindak secara adil terhadap semua karyawan. Peraturan dan perjanjian yang telah ditetapkan harus ditegakkan secara adil sehingga moral karyawan dapat terjaga dengan baik.

12. Kestabilan staf (*Stabilitas of tenure of personne*) mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen. Ketua harus berusaha untuk mendorong dan menciptakan loyalitas karyawan terhadap organisasi.
13. Inisiatif (*Inisiative*) karyawan diberikan kebebasan dalam membuat dan menjalankan perencanaan tapi harus dengan batasan-batasan wewenang dan tanggungjawab yang diberikan.
14. Semangat koorps (*Espirit de corp*) yaitu manajemen harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim dan kebersamaan harus didorong dan dipelihara.

Prinsip manajemen sebagai pernyataan kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Menggunakan prinsip-prinsip manajemen, seorang pemimpin dapat mengurangi atau menghindari kesalahan-kesalahan dasar dalam menjalankan pekerjaan yang telah diamanahkan.

2.2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keputusan keefisienan keputusan keuangan. Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar. Manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan dengan jangka panjang.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yang

¹⁵[https://studylibid.com/doc/796952/bab-2---widyatama-repository\(08 Juli 2019\)](https://studylibid.com/doc/796952/bab-2---widyatama-repository(08%20Juli%202019))

dilakukan oleh ketua dan pengurus masjid adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana.

2.2.1.4 Pemanfaatan Keuangan

Pemanfaatan keuangan atau dana digunakan untuk kebutuhan internal dan kebutuhan eksternal.¹⁶ Kebutuhan internal masjid adalah kebutuhan untuk masjid itu sendiri dan orang yang bersangkutan meliputi honor petugas kebersihan, penjaga masjid, biaya alat tulis dan perlengkapan, biaya listrik dan lainnya. Adapun kebutuhan eksternal masjid adalah kebutuhan orang luar (selain pengurus) yang berhubungan masjid meliputi honor khatib jum'at dan hari raya, penceramah, biaya peringatan hari-hari besar islam, bantuan sosial dan lain-lain. Adapun biaya pendukung masjid, biaya ini diperlukan untuk melakukan publikasi, pembuatan brosur, bulletin dan lainnya.

2.2.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hal dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak lanjut dan kegiatan seseorang atau lembaga terutama bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban tentang kinerja yaitu setiap individu harus mempertanggungjawabkan kepada atasan

¹⁶Icni Orsat Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Keuangan Masjid* (Jakarta : Departemen Agama, 2004), h. 154.

sebagai bentuk penyelesaian terhadap tugas yang diberikan. Sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat maupun kepada lembaga yang berada di atasnya sebagai bentuk pertanggungjawaban atau tugas pokok dan fungsi yang sudah dilakukan untuk mengukur sejauhmana pekerjaan yang sudah dilakukan dan bagaimana menidaklanjuti pekerjaan yang selesai. Keberhasilah setiap volume kerja yang sudah selesai dilakukan diukur berdasarkan pertanggungjawaban yang diberikan.¹⁷

Dalam hal ini, pertanggungjawabannya tidak hanya berbentuk laporan tahunan, tetapi mencakup semua aspek kinerja yang telah dilakukan sebab seseorang yang mendapatkan amanat harus mempertanggungjawabkan kepada orang-orang yang memberinya kepercayaan.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Manajemen Masjid

Menurut George R Terry mengatakan manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentu serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁸ Sedangkan menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

¹⁷Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik* (Jakarta: PT Rajagrafido Persada, 2017). hal.120

¹⁸George R Terry, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), h. 4.

¹⁹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.2.

Manajemen adalah proses mengoordinasi aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif melalui orang lain. Efisien mengacu pada memperoleh *output* (hasil) terbesar dengan *input* (sumber daya) terkecil. Efektivitas sering digambarkan sebagai “melakukan pekerjaan yang benar” yaitu aktivitas-aktivitas kerja yang membantu organisasi mencapai sasaran.²⁰ Manajemen adalah usaha yang dilakukan oleh seorang manager dalam mengkoordinasi kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki baik itu sumber daya manusia, finansial, teknologi atau sumber daya fisik secara efektif dan efisien.

Masjid adalah bangunan paling penting dalam dunia Islam karena masjidlah satu-satunya diisyaratkan oleh Islam. Pada dasarnya masjid awal peradaban muslim menjadi pusat tempat untuk menunaikan ibadah, terutama shalat tetapi juga menjadi pusat kehidupan dan kegiatan masyarakat. Bagi masyarakat muslim, masjid juga menjadi sarana pendidikan, fasilitas sosial dan tempat sosialisasi sekaligus pertemuan untuk membicarakan masalah sehari-hari. Bahkan di masa lalu, masjid adalah kedudukan penguasa untuk merundingkan masalah kenegaraan, menegakkan hukum dan markas perang.²¹ Seiring dengan perkembangan zaman, selain memiliki fungsi sebagai tempat shalat, masjid juga memiliki dimensi sosial sebagai pusat pembangunan umat Islam.

Adapun fungsi manajemen terkait dengan fungsi perencanaan yang mencakup proses perumusan sasaran, membantu strategi untuk mencapai sasaran tersebut dan

²⁰Stephen P. Robbin dan Mary Coulter, terj Harry Slamet, *Manajemen Jilid I* (Indeks, 2009), h. 8.

²¹Muklis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 239.

mengembangkan rencana guna memadukan dan mengkoordinasikan sejumlah aktivitas. Pengorganisasian, upaya untuk merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi. Hasil ini terkait dengan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, mengelompokkan tugas, jalur pelaporan tugas dan level apa yang harus diambil. Maka dari itu manajemen membutuhkan kepemimpinan dalam menjalankan manajemen yang tidak lepas dari fungsi kepemimpinan sebab manajemen adalah bekerja dengan orang lain dalam mencapai sasaran organisasi secara bersama, maka bagaimana pemimpin bisa berkomunikasi, memotivasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dan melakukan pelatihan dan bimbingan agar mereka bisa bekerja dengan baik sesuai sasaran organisasi.

Pengendalian, karena para manager harus memastikan bahwa apa yang direncanakan akan berjalan dengan baik serta mengantisipasi dan memprediksi munculnya masalah sehingga tidak mengganggu pencapaian sasaran, maka diperlukan pengendalian. Sehingga pengendalian adalah proses memantau, membandingkan dan mengoreksi kegiatan-kegiatan dan orang yang menjalankan agar tercapai sasaran organisasi.²² Maka manajemen masjid adalah bagaimana melakukan pengelolaan masjid untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan jalan melakukan koordinasi aktivitas-aktivitas baik finansial maupun jamaah dalam rangka memakmurkan masjid, bagaimana mengelolah berbagai potensi yang dimiliki oleh masjid seperti jamaah, donator, sarana fisik masjid, pengurus, sarana teknologi yang dimiliki untuk mencapai sasaran. Sebagaimana pengaplikasian manajemen masjid

²²Stephen P. Robbin dan Mary Coulter, terj Harry Slamet, *Manajemen Jilid I* (Indeks, 2009), h. 10.

mempunyai cakupan lingkungan yang luas. Adapun cakupan yang dimaksud ada 3 bidang yaitu bidang *idarah*, *imarah* dan *riayah* sebagai berikut;²³

1. Manajemen *Idarah*

Bidang *idarah* ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama guna mencapai tujuan tertentu dalam hal ini lebih fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.²⁴ Pengurus masjid pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu dengan adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan kebutuhan masjid. Keuangan salah satu pendukung bagi berhasilnya program dan aktifitas adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid diantaranya meliputi pembelanjaan yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan jamaah pada pengurus masjid dan akan mengundang orang lebih senang beramal.

2. Manajemen *Imarah*

Memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan memakmurkan masjid. Aktivitas meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.

²³Hayu Prabowo, *Eco Masjid : dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), h. 21.

²⁴Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal* (Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000), h. 134.

3. Manajemen *Riayah*

Bidang *Riayah* atau pemeliharaan masjid, sebagai sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih dan mulia.²⁵ Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Adanya pembinaan *riayah* masjid akan tampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid.

2.3.2 Fungsi-fungsi Masjid

Fungsi masjid yang sesungguhnya dapat merujuk pada sejarah paling awal, yaitu penggunaan masjid pada masa Nabi Muhammad Saw. Pada masa itu secara umum masjid mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial dalam arti tempat pembinaan umat yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer. Fungsi utama masjid adalah tempat beribadah kepada Allah Swt. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan untuk mengunjungi Masjid untuk shalat berjamaah. Selain itu fungsi masjid sebagai berikut;²⁶

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
2. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beriktikaf, membersihkan diri dan membina jiwa keagamaan sehingga dapat terhindar dari dosa.
3. Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna untuk memecahkan berbagai masalah dalam masyarakat.

²⁵Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer* (Jakarta :Balai Penerbit Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 28.

²⁶Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi para pengurus Cet.1* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 7.

4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi antar sesama.
5. Masjid merupakan tempat membina keutuhan ikatan persaudaraan dan kegotong-royongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid merupakan tempat meningkatkan pendidikan keagamaan.
7. Masjid tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat.

Fungsi-fungsi tersebut dapat aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar Masjid di kota-kota telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. demikian kehadiran Masjid yang aktif dan menjalankan fungsinya dengan baik dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

2.3.3 Peranan Masjid bagi Umat Islam

Sejarah perkembangan dakwah Rasulullah Saw, eksistensi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga memiliki peranan sebagai berikut:²⁷

1. Keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, Nabi bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
2. Kalender Islam yaitu tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu masjid Quba.
3. Di Mekah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang.

Pada kurun pertama atau periode Makkiah Nabi mengajarkan dasar-dasar

²⁷Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi para pengurus Cet.1* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 10.

agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Nabi menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.

4. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah Swt.
5. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jama'ah/umat Islam. Sebab masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Demikian pula, peranan masjid tidak hanya berfungsi sebagai pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Adanya makna yang dalam mengenai fungsi dan peranan merupakan sebuah pertanda bahwa masjid memiliki arti penting dengan memberikan dampak positif bagi pengembangan diri serta pribadi. Fungsi dan peranan masjid dapat berjalan, tentu akan semakin tampak arti pentingnya keberadaan masjid ditengah kehidupan umat Islam.

2.3.4 Aspek Manajemen Masjid

Adapun aspek-aspek yang menjadi bagian dari manajemen masjid sebagai berikut:²⁸

a. Sarana fisik masjid

Hal ini terkait dengan sarana dan prasarana fisik yang dimiliki masjid, misalkan ruang shalat laki-laki dan perempuan, mimbar, podium, tempat wudhu, sound system perpustakaan dan sebagainya.

b. Pengurus masjid

²⁸Sidi Gazalba, *Masjid : Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), h. 118.

Orang-orang yang ditunjuk untuk mengelolah masjid baik itu bersifat professional atau sukarelawan yang bertugas menjalankan manajemen masjid, memiliki struktur, tanggungjawab dan wewenang sebagaimana tugas atau pekerjaan yang telah diberikan.

c. Keuangan masjid

Masjid tentu memiliki potensi mendapatkan dana dari infak, zakat, sedekah dari jamaah. Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat teliti dan teratur dalam buku kas keuangan. Pencatatan keuangan kas dikerjakan oleh bendahara masjid. Keuangan masjid bukan hanya mengumpulkan, mencatat dan melaporkan keuangan sebagaimana masjid dikelola agar mampu memberikan kemakmuran baik masjid maupun jamaah.

d. Jamaah masjid

Jamaah masjid adalah umat Islam yang menjalankan aktivitas baik sosial maupun spiritual di masjid. Orang-orang yang mengunjungi dan memiliki keperluan dengan masjid baik itu bersifat rutin ataupun sesaat. Jika jamaah ini dimanage dengan baik maka akan berpotensi yang besar bagi kemajuan dan kemakmuran masjid dan jamaahnya. Kepuasan jamaah akan memberikan efek positif bagi perkembangan masjid tentunya.

e. Program masjid

Dalam upaya memakmurkan masjid, maka pengurus masjid harus menyusun program/kegiatan yang dilakukan di masjid. Adapun beberapa kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid, di luar sarana fisik masjid yaitu kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan dan kegiatan yang positif yang mengarah pada memakmurkan masjid seperti pengadaan perpustakaan,

seminar, penyantunan yatim piatu, dhuafa, pelayanan kesehatan, tempat bermain anak, olahraga, ketrampilan, penerbitan. Dengan demikian masjid diharapkan menjadi pusat-pusat kegiatan positif baik itu bersifat ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural.

Banyaknya kegiatan akan memungkinkan masjid menjadi pusat kegiatan umat baik itu mulai dari anak-anak, dewasa hingga lansia. Sehingga masjid tidak akan pernah sepi dari kegiatan keumatan, sehingga kemakmuran masjid tidak hanya semata-mata pada keadaan fisik dan mendorong kegiatan spiritual saja, melainkan mendorong pula kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan bahkan mungkin terciptanya kegiatan ekonomi keutamaan yang mendorong kemandirian secara ekonomi masyarakat muslim sehingga terjadi kesejahteraan kaum muslimin.

2.3.5 Dana Masjid

Dana masjid yang disediakan untuk keperluan atau alat yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan manajer keuangan harus mampu merencanakan pengguna dana sebaik-baiknya.²⁹ Dana masjid adalah suatu proses untuk membangun masjid yang diharapkan sesuai keinginan yang telah disepakati oleh masyarakat dalam hasil musyawarah bersama. Dana yang dimiliki masjid digunakan untuk proses kemakmuran masjid dengan kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh pengurus masjid tentunya memerlukan dana.

Tugas dan tanggungjawab pengurus memikirkan, mengumpulkan dana masjid. Mengumpulkan dana untuk biaya pembangunan masjid memang pekerjaan yang tidak mudah. Biaya yang dikeluarkan sangat banyak, baik dana harian, bulanan

²⁹M. Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 4.

maupun tahunan, untuk keperluan pengeluaran maupun untuk kegiatan lainnya. Hal ini disebabkan dengan adanya proses manajemen yang baik sehingga proses perencanaan dana juga diketahui dengan jelas. Cara mengumpulkan dana bisa dilakukan dengan mengedarkan amplop amal, kotak amal di tempat-tempat umum misalkan rumah makan, tokoh, apotik dan penerimaan dari donator tetap.

Setelah perencanaan pembangunan masjid disusun, langkah berikut yang penting adalah perhitungan dana. dana yang tidak memadai pembangunan masjid atau pemulihan masjid akan berjalan teramat lamban.³⁰ Maka sebelum pengumpulan dana, pembangunan masjid di laksanakan dan melalui sumber dana dapat di peroleh dari zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan dengan mempersiapkan sekurang-kurangnya surat sebagai permohonan bantuan dana apabila hendak meminta bantuan dari kalangan dermawan, perusahaan, instansi pemerintah, organisasi-organisasi Islam, pemerintah luar negeri dan sebagainya yang dilakukan oleh bendahara dan seksi dana yang menjadi petugas pengumpulan dana.

Pengumpulan dana bisa dengan mendangi orang dari rumah ke rumah, mendatangi perusahaan dan instansi pemerintah, menyediakan kotak amal di tempat umum terntu, menyiapkan amplopd amal, menyiarkan lewat pengumuman, mengajukan permohonan, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan. Dalam pengumpulan dana ini, kepandaian dan kelincahan pengurus atau panitia merupakan faktor yang sangat menentukan.

Kebijakan keuangan masjid, diperlukan catatan dan administrasi berupa pembukuan agar dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran dana masjid sebagai

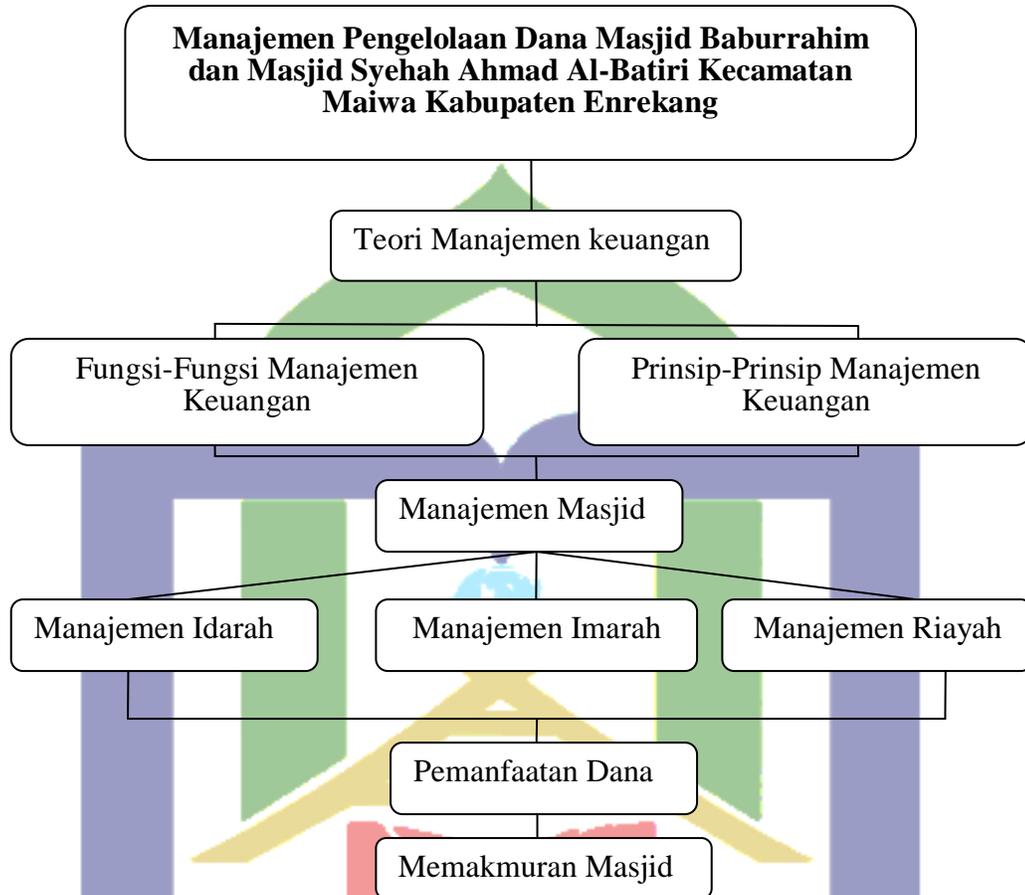
³⁰Moh E Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 59.

acuan laporan kepada jama'ah. Adapun kebijakan administrasi keuangan masjid, meliputi:³¹

1. Penerimaan, merupakan dana yang diterima oleh masjid dari sumber dana masjid yang meliputi uang kotak amal, amal jariyah, donatur, sedekah, infaq, dan zakat.
2. Pengeluaran merupakan dana yang dikeluarkan oleh masjid yang digunakan untuk pelaksanaan program kerja dan memenuhi kebutuhan masjid baik kebutuhan internal, kebutuhan eksternal maupun biaya pendukung.
3. Anggaran dan pengendalian. Dana masjid perlu diadakan anggaran dana untuk menyusun rencana kerja kegiatan yang terdapat dalam program kerja masjid, dan sebagai alat pengawasan dan pengendalian dana kegiatan masjid.
4. Laporan keuangan. Segala proses akuntansi transaksi keuangan masjid disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Transaksi keuangan harus mengikuti beberapa ketentuan yang berlaku, yang bertujuan untuk mengakuntansikan seluruh transaksi keuangan, mulai dari data yang berupa dokumen transaksi sampai informasi berupa laporan.

³¹<https://www.google.com/search/manajemen+masjid+&oq=manajemen+keuangan+dan+manajemen+masjid&=chrome> (02 September 2019)

2.4 Bagan Karangka Pikir



2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar bagan di atas dijelaskan bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang manajemen pengelolaan dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dikelola menggunakan manajemen keuangan dengan fungsi manajemen keuangan dan prinsip manajemen keuangan. Dikelolah menggunakan manajemen masjid melalui manajemen manajemen idarah, manajemen imarah dan manajemen riayah. Kemudian dari manajemen masjid untuk mengetahui sumber dana dan pemanfaatan dana dalam mengetahui memakmuran masjid.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang mana deskriptif kualitatif merupakan penelitian tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan uraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan.³² Seorang peneliti hendaknya melakukan penelitian langsung dengan melihat objeknya, sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Penelitian ini memerlukan waktu sekitar kurang lebih dari satu bulan untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokus pada dua masjid yaitu Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Adapun fokus yang akan diteliti adalah sistem pengelolaan dana dan pemanfaatan dana masjid di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

³²Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h.6.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud penelitian ini adalah sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti yaitu dalam bentuk tertulis maupun lisan.³³ Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau bahan lainnya untuk menunjang keakuratan data, dimana responden merupakan sampel intisari penelitian ini. Adapun tabel sumber data primer sebagai berikut;

No	Nama	Jabatan	Masjid
1.	Abdul Wahab Cawidu	Ketua Masjid	Masjid Baburrahim
2.	Natsir	Bendahara Masjid	
3.	Syarifuddin Saile	Sekretaris Masjid	
4.	Sitti Masrura	Ketua TPA	
5.	Muhammad Ali	Muazin dan Petugas Kebersihan	
6.	Asriani	Jamaah Masjid	Masjid Syehah Ahmad Al Batiri
7.	Rahman Basa	Ketua Masjid	
8.	Muhammad Musa	Bendahara Masjid	
9.	Kaswan	Sekretaris Masjid	
10.	Sureda	Ketua TPA	
11.	Ratnawati	Muazin dan Petugas Kebersihan	
12.	Ekawati	Jamaah Masjid	

³³Suharisimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 11.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan. Data sekunder yang digunakan oleh penelitian ini seperti buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan isi penelitian, misalkan buku tentang pengelolaan dana masjid, jurnal yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi, situs internet dan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran. Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer dengan informasi atau fakta-fakta di lapangan untuk keperluan penelitian.³⁴ Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Untuk lebih lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek, gejala atau kegiatan yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung. Adapun yang di observasi peneliti dalam hal ini, bagaimana gambaran mengenai Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana pengurus masjid dalam mengelolah dana serta bagaimana pemanfaatan dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

³⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Peneliti pada saat melakukan wawancara dengan informan menggunakan alat bantu berupa alat *handphone*, *boltpoin*, *blocnote*, *kamera digital*. Wawancara ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengelolaan dana pada masjid. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrument yang berbentuk pertanyaan yang ditunjukkan kepada informan.

Penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus Masjid Baburrahim yaitu pengurus Masjid Baburrahim yaitu Abdul Wahab Cawidu sebagai ketua masjid dan Natsir sebagai bendahara masjid pada tanggal 03 Agustus 2019, Syarifuddin Saile sebagai sekretaris masjid pada tanggal 22 Juli 2019, Sitti Masrura sebagai Ketua TPA, Muhammad Ali sebagai muazin dan petugas kebersihan pada tanggal 23 Juli 2019, Ramlah sebagai jamaah masjid pada tanggal 25 Juli 2019. Pengurus Masjid Syehah Ahmad Al Batiri yaitu Rahman Basa sebagai ketua masjid dan Muhammad Musa sebagai bendahara masjid pada tanggal 28 Juli 2019, Kaswan sebagai sekretaris masjid dan Ratnawati sebagai pengurus masjid pada tanggal 01 Agustus 2019, Sureda sebagai Ketua TPA masjid, Ekawati sebagai jamaah masjid pada tanggal 07 Agustus 2019. Melalui dari pengurus, anggota dan jamaah masjid Baburrahim dan masjid Syehah Ahmad Al Batiri penulis mendapatkan informasi bagaimana sistem pengelolaan dana masjid dan bagaimana pemanfaatan dana di masjid Baburrahim dan masjid Syehah Ahmad Al-Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan lengkap pada penulis dalam penelitian ini.

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam bentuk metode pengumpulan data. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.³⁵

3.6 Penentuan Informan

Informan penelitian ini adalah orang yang memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang.³⁶ Informan penelitian merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua informan diantaranya.

3.6.1 Informan kunci yaitu orang-orang yang selalu menemani peneliti ketika sedang melakukan penelitian serta yang selalu mengarahkan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan dana masjid. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus masjid.

3.6.2 Informan yaitu orang yang diwawancarai oleh peneliti ketika peneliti membutuhkan data, baik data sekunder maupun data primer. Adapun orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Baburrahim yaitu Abdul Wahab Cawidu sebagai ketua masjid, Natsir sebagai bendahara masjid, Syarifuddin Saile sebagai sekretaris masjid, Sitti Masrura sebagai Ketua TPA, Muhammad Ali sebagai muazin dan petugas kebersihan,

³⁵Bosrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 158.

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.85.

Asriani sebagai jamaah masjid. Pengurus Masjid Syehah Ahmad Al Batiri yaitu Rahman Basa sebagai ketua masjid, Muhammad Musa sebagai bendahara masjid, Kaswan sebagai sekretaris masjid, Ratnawati sebagai pengurus masjid, Sureda sebagai Ketua TPA masjid, Ekawati sebagai jamaah masjid.

2.3 Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut diolah. Data kualitatif dengan cara menginterpretasikan kemudian mengumpulkan dari buku-buku maupun dari hasil wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil wawancara, dengan pola pikir induktif, dalam pengelolaan data yang terkumpul, peneliti menemu dengan cara analisis induktif.

Analisis Induktif adalah analisis dengan cara menganalisa di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Analisis secara induktif dimulai dengan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri pertanyaan yang bersifat umum.³⁷ Cara ini data-data yang dikumpulkan dalam penelitian yang ditempuh akan mendapatkan hasil yang lebih jelas.

³⁷Nur Hasanah, *Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Model Spradley / Studi Etnografi*, <https://anannur.wordpress.com/2010/07/08/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif-model-spradley-studi-etnografi/>, (05 Desember 2018).

2.4 Teknik Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data maka diperlukan analisis data triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Adapun jenis triangulasi yang digunakan:³⁸

Pertama, Triangulasi Sumber Data adalah menggalih kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penulis bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

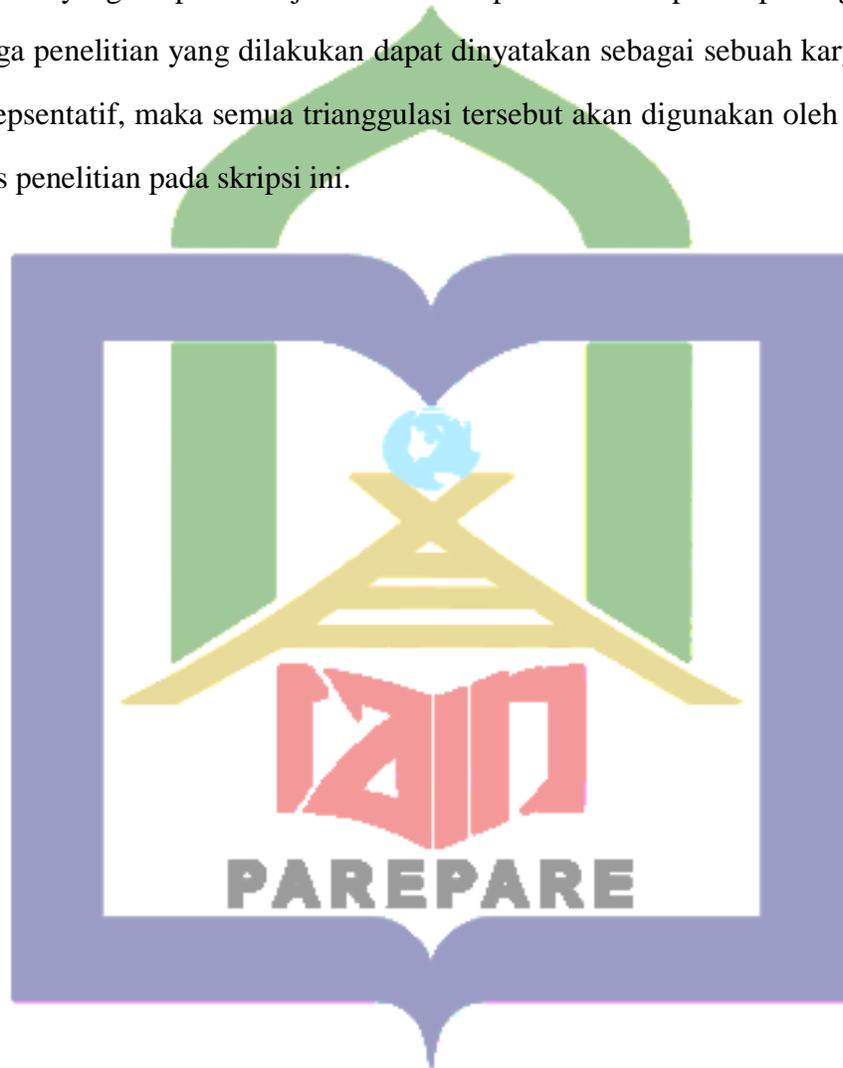
Kedua, Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Ketiga, Triangulasi Teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement*

³⁸Compas, <http://Filsafat.Kompasiana.com/2010/08/22/nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/>. (13 Maret 2019)

(penilaian ahli) ketika membandingkan hasil temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Ketiga Triangulasi teori yang telah dijelaskan di atas merupakan tahapan penelitian yang dapat menjadikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan sehingga penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmu yang yang representatif, maka semua triangulasi tersebut akan digunakan oleh penulis pada analisis penelitian pada skripsi ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Masjid di Kecamatan Maiwa

Kecamatan Maiwa merupakan wilayah terluas di Kabupaten Enrekang yang memiliki luas 392,87 Km² dan memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah utara Kota Enrekang, sebelah selatan yaitu Kecamatan Bungin, sebelah timur yaitu Kabupaten Sidrap dan sebelah barat yaitu Kecamatan Cendana yang terdapat 24 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 25045 jiwa. Hampir seluruh penduduk Kecamatan Maiwa menganut agama Islam dan tempat ibadah bagi penganut agama Islam adalah masjid. Sebagaimana hasil wawancara oleh Kepala KUA Kecamatan Maiwa bahwa:

“Di Kecamatan Maiwa masjid berjumlah 64 dan 6 mushallah. Aktifitas di masjid-masjid pada umumnya sama, digunakan untuk shalat berjamaah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Peminat masjid saat ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun, jamaah yang mengikuti shalat berjamaah semakin banyak. Serta antusias masyarakat ke masjid merupakan bukti bahwa pengelolaan masjid-masjid tersebut baik. Hampir setiap tahun masyarakat membangun masjid, orang-orang berlomba-lomba melakukan kebaikan salah satunya membangun masjid, bersedakah, shalat berjamaah, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid”³⁹

Berdasarkan data masjid di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang terdapat 64 masjid. Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan masyarakat. Dalam hal ini masjid pada dasarnya berperan untuk membangun serta mengembangkan intelektualitas masyarakat, kegiatan-kegiatan sosial, meningkatkan perekonomian, atau menjadi tempat solusi permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat saat ini. Sebab itu masjid dituntut untuk dikelola secara profesional. Masjid di atas tentu memiliki pengelolaan dana yang berbeda-beda. Peneliti memilih

³⁹Syafar, Kepala KUA Kecamatan Maiwa, (Maroangin: Kantor KUA), Tanggal 31 Oktober 2019

masjid Baburrahim dan masjid Syehah Ahmad Al Batiri dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1 Masjid Baburrahim

Masjid Baburrahim merupakan masjid yang tipologi masjid besar dengan alamat di Jl. Poros Enrekang Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Masjid ini terletak di pinggir jalan poros yang menghubungkan Kabupaten Enrekang dan Toraja. Sebelah barat (depan) masjid dengan dipisahkan jalan poros kabupaten Sidrap, Enrekang dan Toraja serta beberapa rumah-rumah penduduk. Sebelah utara (kanan) terdapat lapangan sepak bola Langsagaga. Sebelah timur (kiri) masjid bersebelahan dengan toko-toko masyarakat. Sedangkan sebelah selatan (belakang) masjid bertetangga dengan rumah-rumah penduduk. Bangunan masjid dengan luas tanah 2.163 m^2 dan luas bangunan 572 m^2 yang memiliki kapasitas 200 jamaah. Masjid memiliki halaman luas yang telah di *paving blok*. Masjid memiliki tempat wudhu besar yang memisahkan antara tempat wudhu pria dan wanita. Masjid dikelilingi pagar 1 meter. Di halaman masjid terdapat 1 menara yang tinggi. Pembangunan fisik terakhir masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid adalah renovasi keseluruhan bangunan agar lebih modern.

Selain itu, dalam masjid terdapat lemari tempat mukenah dan sarung, al-Qur'an sebanyak 75 unit, kipas angin sebanyak 11 unit, kotak amal 8 unit. Bagian dalam masjid terdapat satu mimbar berwarna coklat tempat khatib dan muballig menyampaikan nasehatnya. Ada jam digital yang berfungsi sebagai petunjuk waktu sekaligus petunjuk waktu jeda azan dan iqamat. Beberapa kaligrafi yang berlafaskan Allah dan Muhammad. Dinding bagian dalam masjid dilapisi keramik putih dan bagian depan dilapisi ornament berwarna abu-abu, pintu masjid menggunakan pintu

kayu berwarna coklat. Jendelah masjid menggunakan kaca putih dan lantai masjid dilapisi keramik coklat muda dengan kombinasi coklat tua sebagai penanda shaf. Masjid dilapisi karpet sejadah sebanyak 4 shaf untuk laki-laki dan 2 shaf untuk wanita. Bangunan masjid memiliki 3 kubah kecil dengan berukuran 2,8 meter dan satu kubah bagian belakang. Lokasi masjid Baburrahim cukup strategi dan mudah dijangkau dari seluruh wilayah yang ada di Enrekang. Masjid Baburrahim sudah berdiri pada tahun 1987. Sebagaimana hasil wawancara oleh Ketua Masjid Baburrahim bahwa:

“Masjid didirikan pada tahun 1987. Pendirinya atas nama Alm. H. Andi Sosse. Mengenai pembangunan masjid, kami menggunakan dana awal pembangunan masjid ini adalah Rp. 100.000.000 dan beberapa bantuan dari masyarakat sekitar. Pada tahun 2018 dana terkumpul barulah kami melakukan renovasi semua bangunan, mulai dari kubah menarah, halaman. Pembentukan kepengurusan masjid setelah masjid diresmikan dengan pemilihan pengurus berdasarkan pemilihan secara musyawarah. Sampai saat ini penggantian kepengurusan masjid sudah 8 kali Mengenai pengurus masjid tahun 2019 keluar surat keputusan dari KUA Kecamatan Maiwa tentang pengangkatan pengurus masjid besar Baburrahim yang terbaru”⁴⁰

4.1 Struktur Kepengurusan Masjid Baburrahim Periode Tahun 2019-2022

Pelindung	: Muspika Kecamatan Maiwa Kepala KUA Kec. Maiwa Lurah Bangkala		
Penasehat	: Drs. H. Muh. Yasin Abdullah H. Andi Sudirman Imung M. Yusuf Aliman		
Pengurus Harian	: Ir. Abdul Wahab Cawidu		
Ketua	: Syarifuddin Saile, S.Sos		
Sekretaris	: Natsir, S.Pd. M.Pd		
Bendahara			
Seksi-seksi			
Seksi Dakwah dan Acara		Seksi Bangunan dan Perlengkapan	
Koord	: Drs. H. Muh Jabir Pais	Koord	: Syarifuddin Sinring
Anggota	: Murthadho, S. Pd. I	Anggota	: Muhammad Dahlan

⁴⁰Abdul Wahab Cawidu, Ketua Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 21 Juli 2019.

	Ir. Ahmad Taufik Muin Bambang Tabalolo Baslan, S. Pd		Muhammad Ali Saud Dedi Juliadi Muh. Azis Ali Hj. Mansuri, S. Pd. I
Seksi Dana		Seksi Keamanan	
Koord	: Drs. Suardi, M. Pd	Koord	: Joni muhtar
Anggota	: Drs. H. Sadar Hanapi, S. IP Akhmad, A.IP H.M Sabir Muh. Saleh padu	Anggota	: Amir Karim, S.Pd Jalaluddin Hasanuddin Ichsan Nur Masdar, S.Pd
Seksi Kebersihan		Seksi Remaja Masjid	
Koord	: Muhammad Ali	Koord	: Ali Salman, S.Pd, M.Pd
Anggota	: Wa Dalle Ansul St. Faidah Hadrah Agus Tina	Anggota	: Muh. Zaid, S.Pd Asmawati Kurniati Suleman Abd. Kadir M. Arizal
Imam Masjid		Pegawai syara	
1. Muh. Hikmah Lantjo, S.Ag 2. Edi Suriadi, S.Pd.I 3. Merseng		1. Wa Dahallang 2. Syarifuddin 3. Abd Rauf	

4.1.2 Masjid Syehah Ahmad Al Batiri

Masjid Syehah Ahmad Al Batiri merupakan masjid yang tipologi masjid publik dengan alamat di Jl. Poros Enrekang Sidrap, Desa Pattondo Salu, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Masjid ini terletak di pinggir jalan poros yang menghubungkan Kabupaten Enrekang dan Sidrap. Sebelah barat (depan) masjid dipisahkan jalan poros kabupaten Sidrap, Enrekang. Sebelah timur (kiri) dan sebelah selatan (belakang) masjid bertetangga dengan rumah-rumah penduduk. Sebelah utara (kanan) terdapat lapangan sepak bola Salokaraja. Bangunan masjid dengan luas tanah 1000 m² dan luas bangunan 240 m² yang memiliki kapasitas 100 jamaah.

Masjid memiliki aspek fisik yaitu memiliki halaman yang di dalamnya ada beberapa pohon. Masjid memiliki tempat wudhu yang memisahkan antara tempat wudhu pria dan wanita. Masjid belum memiliki menara masjid dan masjid dikelilingi

pagar 0,5 meter. Di masjid terdapat lemari tempat mukenah, sarung dan sajadah, al-Qur'an sebanyak 40 unit, kipas angin sebanyak 11 unit, kotak amal 3 unit. Bagian dalam masjid terdapat satu mimbar berwarna coklat tempat khatib dan muballig Ada jam digital yang berfungsi sebagai petunjuk waktu sekaligus petunjuk waktu jeda azan dan iqamat. Hiasan kaligrafi yang berlafaskan Allah, Muhammad dan dikelilingi ukiran syahadat. Dinding bagian dalam masjid dicat putih dan bagian depan berwarna abu-abu dan hijau muda, pintu masjid menggunakan pintu kayu berwarna hijau. Jendela masjid menggunakan kaca putih dan berwarna hijau dan lantai masjid dilapisi keramik hijau muda dengan kombinasi hitam sebagai penanda shaf. Masjid dilapisi karpet sajadah sebanyak 4 shaf untuk laki-laki dan 2 shaf untuk wanita. Bangunan masjid memiliki 2 kubah kecil dengan berukuran 3 meter. Masjid Syehah Ahmad Al Batiri berdiri pada tahun 1985. Sebagaimana hasil wawancara oleh Ketua Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri, bahwa:

“Masjid ini sudah digunakan selama 34 tahun. Pendiri masjid Syehah Ahmad Al Batiri atas nama bapak H. Abd Kahar Doha. Masjid didirikan atas bantuan masyarakat dengan menggunakan dana yang berjumlah Rp. 25.000.000. bangunan masjid ini belum sepenuhnya utuh karena saat ini kami masih membutuhkan dana untuk pembangunan menara masjid. Hampir setiap tahun apabila dana terkumpul kami melakukan renovasi sedikit demi sedikit. Saya menjadi pengurus masjid ini sudah 7 tahun”⁴¹

4.2 Struktur Kepengurusan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Tahun 2019-2021

Pelindung	: Camat Maiwa Kepala KUA Kecamatan Maiwa Kepala Desa Pattondon Salu Kepala Dusun Salokaraja dan Jambu
Pengurus Harian	
Ketua	: Drs. Abdullah Rahman Basa
Wakil Ketua	: Muhammad Amin, S. Pd
Sekretaris	: Kaswan S.Pd
Bendahara	: Muhammad Musa

⁴¹Abd Rahman, Ketua Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja: Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

Seksi-seksi			
Seksi Ibadah		Seksi Pembangunan	
Koord	: Badaruddin Bakri	Koord	: Cacang
Anggota	: Ambo Sakka Mustafa PS Sukardi Wahe	Anggota	: Haeruddin Baddo Kulle Hondong Sugianto Muh. Natsir
Seksi Dana		Seksi Perlengkapan	
Koord	: Harianto Halal	Koord	: Herman Lauda
Anggota	: M. Sain Bado Paturasi Latang Aras	Anggota	: Baddu Garising Baharuddin Diurnawan Sampe
Seksi Kebersihan		Seksi Remaja Masjid	
Koord	: Sumarni Camba	Koord	: Nurdin
Anggota	: Bunga Sabaria Daliati Hamiami	Anggota	: Muh. Zaid, S.Pd Muh. Abuzar Rahman Muh. Tahir Alif Ilham

Keberadaan visi dan misi memiliki kedudukan penting sebagai bagian dari perencanaan strategi harus dibuat dengan sungguh-sungguh karena di dalamnya terkandung gambaran mengenai masa depan yang diidamkan. Adapun visi dan misi masjid : Masjid Baburrahim yaitu mewujudkan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, pembinaan dan pemberdayaan umat dan Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri adalah menjadikan jamaah menjadi insan dan taqwa.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Sistem Pengelolaan Dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Sistem pengelolaan adalah suatu kesatuan yang dilakukan untuk mengelolah suatu perusahaan, instansi, kantor maupun organisasi dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan sumber daya manusia. Setiap masjid tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelolah dana masjid. Selain itu,

kepengurusan masjid tentu mengikuti semua aturan dan program kerja dari hasil rapat antara ketua dan pengurus pada periode tersebut. Pengurus memiliki peran dalam memajukan masjid karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelolah masjid. Sebagaimana untuk mengembangkan kembali masjid dengan itu diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak terutama para pengelolahnya. Tidak terkecuali pengelolaan dibidang keuangan. Sistem pengelolaan dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang menggunakan tiga fungsi manajemen keuangan yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu di masjid berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan menyiapkan rencana keuangan yang berisi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Anggaran dana masjid digunakan untuk beberapa keperluan dan kebutuhan masjid. Penggunaan dana digunakan untuk renovasi masjid. Jadi, apabila dana yang terkumpul mencapai 1 Milyar maka kami akan memulai renovasi masjid mulai dari kubah, bangunan dan WC. Perencanaan lainnya dibuat untuk menentukan program kerja yaitu pertama program kerja harian yang setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 3 orang, azan dan iqamat 1 orang serta setiap hari ada 6 orang yang ditugaskan membersihkan masjid. Kedua program kerja mingguan kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at. Serta jadwal khatib untuk shalat Jum'at. Ketiga program kerja bulanan yang pelaksanaannya di bulan Ramadhan yaitu mengadakan buka bersama, jadwal imam shalat tarwih dan ceramah. Pengajian rutin dengan pembelajaran baca al-Qur'an dan

ceramah serta majelis taklim yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan sekali. Kegiatan hari-hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, Maulid, Isra Mi'raj dan Nuzul Qur'an. Penentuan daftar bahan-bahan bangunan masjid”⁴²

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, Ketua Masjid Baburrahim menyusun rencana bersama dengan anggotanya dalam menentukan jumlah yang akan digunakan untuk melakukan renovasi masjid. Perencanaan lainnya adalah menentukan program kerja yaitu pertama program kerja harian yang setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 3 orang, azan dan iqamat 1 orang serta setiap hari ada 6 orang yang ditugaskan membersihkan masjid. Kedua program kerja mingguan kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at. Serta jadwal khatib untuk shalat Jum'at. Ketiga program kerja bulanan yang pelaksanaannya di bulan Ramadhan yaitu mengadakan buka bersama, jadwal imam shalat tarwih dan ceramah. Pengajian rutin dengan pembelajaran baca al-Qur'an dan ceramah serta majelis taklim yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan sekali. Kegiatan hari-hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, Maulid, Isra Mi'raj dan Nuzul Qur'an serta daftar bahan-bahan bangunan masjid.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Bangunan masjid ini kami tidak merenovasi sepenuhnya akan tetapi renovasi dilakukan sedikit demi sedikit misalkan khusus lantai dan cat untuk tahun 2018 dan tahun selanjutnya beda lagi. Jadi hampir setiap tahun masjid ini melakukan renovasi yang berbeda-beda. Saat ini rencana untuk mencapai anggaran dana yaitu Rp. 300.000.000 untuk pembangunan kubah masjid. Masjid ini selama direnovasi menggunakan dana lebih dari 1 Milyar. Perencanaan kegiatan pada masjid adalah kegiatan harian yaitu shalat berjamaah 1 orang menjadi imam, azan dan iqamat dan penentuan jadwal kebersihan. Kegiatan mingguan yaitu pengajian khusus wanita yang

⁴²Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 21 Juli 2019.

dilaksanakan setiap hari rabu dan penentun jadwal khatib/imam pada hari jum'at. Kegiatan bulanan yaitu pelaksanaan bulan Ramadhan seperti jadwal pembawa takjil buka puasa, jadwal ceramah, imam. Pelaksanaan shalat Idhul Fitri dan Idhul Adha di masjid apabila musim hujan dan apabila cuacanya bagus maka dilaksanakan di lapangan karena kapasitas masjid tidak mencukupi”⁴³

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, masjid Syehah Ahmad Al Batiri melakukan perencanaan untuk melakukan pembangunan kubah dengan jumlah Rp. 300.000.000 dan menentukan kegiatan yaitu kegiatan harian yaitu shalat berjamaah 1 orang menjadi imam, azan dan iqamat dan penentuan jadwal kebersihan. Kegiatan mingguan yaitu pengajian khusus wanita yang dilaksanakan setiap hari rabu dan penentun jadwal khatib/imam pada hari jum'at. Kegiatan bulanan yaitu pelaksanaan bulan Ramadhan seperti jadwal pembawa takjil buka puasa, jadwal ceramah, imam. Sebelum pengurus menyusun dan merencanakan langka-langka yang akan dilakukan, hal ini dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dan usaha untuk memakmurkan masjid.

2. Pelaksanaa (*Actuating*)

Perencanaan dan pengorganisasian yang telah terlaksana maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang hasil dari rapat bersama. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan dan menyatuhkan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Besarnya dana infak dan sumbangan yang diterima tergantung kepada jumlah jamaah yang mengunjungi masjid. Setelah memperoleh dana maka selanjutnya melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan

⁴³Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja : Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Penggunaan dana yang terkumpul berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan untuk renovasi masjid. Serta adanya bantuan dari masyarakat berupa bahan-bahan bangunan itu sangat membantu sehingga uang yang di. Pelaksanaan kegiatan pada masjid berjalan dengan lancar. penggunaan dana paling banyak pada tahun 2018 sampai sekarang karena masjid dalam tahap renovasi masjid dan selebihnya dana digunakan untuk pelaksanaan program kerja harian, program kerja mingguan, program kerja bulanan. Pelaksanaan setiap kegiatan berjalan efektif dan efisien karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan bersama-sama antara pengurus. Penggunaan dana masjid berdasarkan jumlah yang telah terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid.”⁴⁴

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pada Masjid Baburrahim menggunakan dana untuk beberapa kegiatan yang pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien dengan persiapan matang dilakukan sebelumnya bersama pengurus masjid. Penggunaan dana masjid berdasarkan jumlah yang telah terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Masjid ini menggunakan dana sesuai yang ditetapkan awal. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan bersama. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada bulan Ramadhan saja. Masjid ini sangat jarang melaksanakan kecuali ada masyarakat atau pendatang yang ingin mengadakan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kurangnya kegiatan salah satu faktornya karena setiap pengurus memiliki pekerjaan tetap masing-masing selain jadi pengurus masjid”⁴⁵

⁴⁴Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 21 Juli 2019.

⁴⁵Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja : Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pada masjid Syehah Ahmad Al Batiri pelaksanaan kegiatan yang terlaksana dengan baik dan kegiatan lebih fokus pada kegiatan bulan Ramadhan. Masjid sangat jarang melaksanakan kegiatan karena beberapa kendala yaitu biaya yang tidak sedikit untuk mengadakan kegiatan dan pengurus masjid memiliki pekerjaan selain menjadi pengurus masjid. Allah Swt., memerintahkan untuk memakmurkan masjid yaitu agar masjid bisa menjadi sentra pembelajaran bagi umat Islam. Masjid yang makmur bukanlah masjid yang megah tapi program dan kegiatan yang minim. Meskipun bangunan masjidnya sederhana, masjid yang makmur mempunyai program-program yang bisa mencetak warga muslim yang baik, beriman dan berakhlak mulia.⁴⁶

3. Evaluasi (*Evaluation*)

Mengadakan penilaian terhadap suatu kinerja pengurus dengan menilai pelaksanaan program yaitu dengan menggunakan laporan-laporan pemantau keuangan. Pengelolah lantas memutuskan apakah organisasinya benar-benar sesuai target untuk mencapai tujuan-tujuannya dalam skala waktu dan anggaran yang telah disetujui atau belum. Pelajaran dari tahap evaluasi ini dijadikan sebagai bahan perencanaan selanjutnya. Untuk itu salah satu bentuk evaluasi pada masjid yaitu dengan melihat laporan keuangan. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Diadakan rapat setiap bulan dan satu tahun sekali untuk membahas kinerja, pelaksanaan kegiatan dan keuangan masjid. Salah satu bentuk evaluasi dari pengelolaan dana masjid adalah melihat laporan keuangan masjid mulai dari setiap pengeluaran dan pemasukan dana. Setiap hari jum’at itu di informasikan kepada jamaah tentang jumlah dana yang masuk dan jumlah keseluruhan dana. Pembaruan di papan pengumuman keuangan agar jamaah

⁴⁶ <https://muslim.or.id//35249-memakmurkan-masjid-Allah.html> (28September 2019)

mengetahui keadaan keuangan masjid dan pengumuman mengenai dana yang masuk setiap hari jum'at, bulan dan tahun"⁴⁷

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendarah Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Berdasarkan dari buku keuangan pemakaian dana mesjid digunakan untuk biaya rutin dan perlengkapan. Perencanaan awal renovasi masjid tidak sesuai target, bangunan masjid ini belum sepenuhnya banguanannya lengkap karena menara masjid. Pembangunan dana masjid masih membutuhkan dana yang tidak sedikit karena harga bahan bangunan dari tahun ke tahun semakin naik. Pencatatan setiap dana yang masuk dan keluar sebagai bentuk laporan keuangan agar kita dapat membandingkan periode dulu sama sekarang”⁴⁸

Salah satu bentuk mengevaluasi pengelolaan dana masjid yaitu dengan melihat laporan keuangan sebagai gambaran dan informasi-informasi mengenai keadaan keuangan. Masjid Baburrahim mengevaluasi masjid dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan pencatatan dan pelaporan arus kas masuk dan keluar. Masjid juga melaporkan secara tertulis kepada para pengurus dan donator tetap secara rinci penerimaan dan pengeluaran dana masjid. Serta mengumumkan kepada seluruh jamaah masjid mengenai penerimaan pada hari jumat. Sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri tidak mencapai target dalam mengumpulkan dana berdasarkan hasil dari laporan keuangan masjid. Evaluasi hasil kegiatan sangat penting digunakan setiap organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Laporan keuangan yang bersifat akuntabilitas yang menekankan pada kegiatan pertanggungjawaban yaitu melaporkan segala kegiatan terutama dalam administrasi

⁴⁷Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin: Masjid Baburrahim), tanggal 21 Juli 2019.

⁴⁸Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja : Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

keuangan kepada pihak yang lebih tinggi. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Untuk pertanggungjawaban laporan keuangan yang dilaporkan kepada ketua masjid selanjutnya kepada pengurus masjid. Serta pengumuman setiap hari jum’at dan pembaharuan papan pengumuman keuangan agar jamaah dapat mengetahui detail keuangan sehingga tidak terjadi kecurigaan”⁴⁹

Sebagaimana hasil wawancara oleh Ketua Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Akuntabilitas pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sebagaimana bendahara masjid yang bertugas untuk membuat laporan keuangan setelah itu memberitahukan kepada ketua masjid dan pengurus lainnya”⁵⁰

Manajemen adalah pengguna sumber daya secara afektif untuk mencapai sasaran. Pada prinsipnya, sebuah perusahaan, organisasi, lembaga selalu membutuhkan sebuah bagian tertentu yang bertugas dan berperan dalam menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Salah satu bagian tersebut ialah bagian keuangan, dengan itu kemampuan yang baik dalam mengelolah dan manajemen keuangan tersebut juga harus diikuti dengan prinsip manajemen keuangan yang baik. Maka dari itu prinsip-prinsip manajemen keuangan yang sesuai, sebagaimana hasil wawancara oleh Ketua Masjid Baburrahim bahwa:

“Salah satu yang menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan adalah keuangan. Maka dari itu harus mengelolah dana masjid dengan baik sesuai dengan kebutuhan masjid. Untuk itu, penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan di masjid penting dan prinsip-prinsip manajemen keuangan sudah terlaksana dengan baik mulai dari pembagian kerja bisa dilihat di struktur pengurus masjid serta yang bertugas menyimpan dana masjid, memberikan rasa tanggungjawab atas apa yang diberikan, penggajian terhadap imam, muazin dan petugas kebersihan, ketertiban dan semangat koorp dengan

⁴⁹Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin: Masjid Baburrahim), tanggal 21 Juli 2019.

⁵⁰Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja: Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

adanya kebersamaan dalam melakukan setiap ada kegiatan. Adanya prinsip manajemen keuangan memudahkan kami dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada”⁵¹

Sebagaimana hasil wawancara oleh Ketua Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Sudah ada beberapa telah diterapkan mulai dari pembagian kerja, wewenang dan tanggungjawab, pemberian upah, kestabilan staf. Dalam suatu perusahaan, sekolah, lembaga atau bahkan kegiatan sehari-hari tentu perlu menggunakan prinsip-prinsip manajemen walaupun sepenuhnya tidak terlaksana. Prinsip-prinsip yang diterapkan di masjid ini sudah berjalan dengan baik tetapi kekurangan pastilah ada misalkan sumber daya manusia yang masih rendah dan kadang pencapaian tidak sesuai dengan target”⁵²

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri telah melakukan prinsip-prinsip manajemen keuangan dengan melakukan penerapan prinsip kerja dan pembagian kerja yang masing-masing memiliki wewenang dan tanggungjawab dengan beban kerja yang diberikan. Penerapan prinsip manajemen di masjid memiliki kendala, yakni pencapaian target kerja terkadang jarang tercapai, hal tersebut disebabkan karena sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah. Meski terdapat kendala, Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri telah berhasil menerapkan beberapa prinsip manajemen keuangan yaitu pembagian dan alur kerja yang diterapkan sudah jelas. Selain itu, upah atau gaji yang diberikan kepada pengurus masjid sudah memuaskan diharapkan agar semua dapat bekerja lebih profesional dalam menerapkan prinsip manajemen keuangan. Adanya penerapan prinsip manajemen keuangan dapat membantu pengurus masjid dalam mengetahui batasan kerja, sehingga mampu menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan dengan baik.

⁵¹Abdul Wahab Cawidu, Ketua Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 21 Juli 2019.

⁵²Abd Rahman, Ketua Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja: Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

Sedangkan ketua masjid mudah melakukan pengontrolan dan pengawasan kepada seluruh pengurus masjid.

Pengelolaan masjid sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen yang bagus. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di samping itu masjid merupakan suatu institusi yang menjadi pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam maka oleh sebab itu pengelola masjid benar-benar dilakukan baik terutama yang berhubungan dengan keuangan yang tak bias dipungkiri bahwa keuangan menjadi faktor penggerak utama keamanan, kenyamanan dan ketentraman di setiap lembaga. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam sistem pengelolaan dana masjid diantaranya :

1. Sistem Penerimaan Dana

Penerimaan dana merupakan proses penerimaan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan menerima sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan atau lembaga pemerintah. Masjid memperoleh dana dari berbagai macam sumber. Sumber dana masjid secara umum berasal dari zakat, wakaf, sumbangan dan bantuan. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Penerimaan dana biasanya dari kotak amal yang disediakan di depan pintu masuk dan celengan edaran yang diedarkan setiap hari jum’at. Kotak amal tarwih, sedekah peralatan masjid seperti karpet, mukena, al-Qur’an, sarung dan sedekah bahan bangunan seperti semen, pasir dan batu dan donatur tetap dari masyarakat yang saat ini sudah terdaftar 25 orang dengan pemasukan Rp 100.000 setiap bulan”⁵³

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Basjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

⁵³Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 03 Agustus 2019.

“Dua kotak amal yang disediakan di pintu kiri dan kanan dan kotak amal untuk edaran hari jum’at dan bantuan dari luar seperti bahan bangunan alat-alat keperluan masjid seperti sajadah, karpet, mukena, al-Qur’an, piring, gelas dan sendok, kotak amal bulan puasa”⁵⁴

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, penerimaan dana bersumber dari kotak amal dan celeng edaran yang diedarkan setiap hari jum’at, kotak amal bulan puasa, bantuan bahan bangunan dan perlengkapan masjid. Adapun yang membedakan, pada Masjid Baburrahim memiliki donatur tetap dari masyarakat dengan menyetero uang seratus ribu setiap bulan. Penerimaan dana masjid digunakan untuk beberapa keperluan mulai dari biaya rutin, biaya kegiatan dan biaya pembangunan.

2. Sistem Penyimpanan Dana

Penyimpanan dana adalah suatu tempat untuk menyimpan berupa dana atau uang. Menyimpan dana yang diamanahkan kepada orang yang bertugas membuat pembukuan dan mengatur keuangan. Bertujuan sebagai tindakan agar dana masjid aman. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Dana masjid disimpan di Bank BRI Cabang Maroangin atas nama masjid Baburrahim yang bertanggungjawab dua orang saya dan pak Wahab yang sebagai ketua masjid yang setiap dana di tulis dalam bentuk laporan keuangan masjid. Akan tetapi untuk keperluan masjid saya yang simpan sendiri dengan jumlah yang sedikit”⁵⁵

Sedangkan hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri bahwa:

“Kami menyimpan di ATM atas nama masjid. Saya dan pak rahman yang bertanggungjawab menyimpan uang masjid karena kalau saya sendiri yang menyimpan uang itu, jamaah nanti berfikiran yang tidak diinginkan. Jadi

⁵⁴Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja: Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

⁵⁵Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 03 Agustus 2019.

kalau ada uang yang masuk pertama saya beritahukan kepada pak rahman dan buku keuangan yang menjadi bukti setiap pemasukan dan pemakaian dana”⁵⁶

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, dana masjid Baburrahim di simpan di Bank BRI Cabang Maroangin dan Syehah Ahmad Al-Batiri disimpan ATM. Atas nama Masjid Baburrahim dan Syehah Ahmad Al-Batiri dan yang bertanggungjawab 2 orang yaitu ketua dan bendahara, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan jika dipegang hanya satu orang.

3. Sistem Pelaporan Dana

Pelaporan dana adalah catatan informasi keuangan suatu lembaga atau perusahaan pada suatu periode akuntansi dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan. Laporan keuangan sebagai alat untuk mengawasi kegiatan dan pemanfaatan sumber daya masjid yang digunakan dalam anggaran. Sebagaimana laporan keuangan yang mencakup penerimaan dan pengeluaran dana masjid. Masjid sebagai sarana peribadatan dan kegiatan umat memerlukan pelaporan keuangan yang efektif. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Jadi kami disini hanya melaporkan posisi keuangan, arus kas keluar masuk setiap minggu, bulan dan tahun. Dana yang masuk dan keluar langsung dicatat dan laporan keuangan dalam bentuk buku yang di dalamnya terdapat kolom debit, kredit dan saldo”⁵⁷

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Laporan keuangan yang berbentuk buku di tulis sederhana setiap dana yang masuk dan keluar diumumkan setiap bulan dan tahun, jadi hasilnya ada di

⁵⁶Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja: Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

⁵⁷Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 03 Agustus 2019.

papan pengumuman keadaan keuangan masjid dan pelaporan keuangan setiap hari jum'at⁵⁸

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, dalam hal ini bendahara masjid melaporkan kegiatan dana melalui laporan keuangan dalam bentuk mingguan, bulanan dan tiap tahun. Penyajian laporan keuangan Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri berupa pemasukan dan pengeluaran dengan penulisan yang sederhana. Laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid kepada masyarakat. Pelaporan dana bertujuan untuk melakukan perbandingan periode tahun lalu dan sekarang. Adapun pembukuan laporan keuangan yang memperoleh dana paling banyak pada Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri pada bulan juni sebagai berikut:

4.3 Buku Keuangan Masjid Baburrahim di Bulan Juni 2019

No	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
1.	Kotak amal	Rp. 301.601.347		Rp. 301.601.347	
2.	Sumbangan	Rp. 144.075.000			
3.	Pembayaran peceramah		Rp.6.800.000		
4.	Bayar listrik		Rp.538.120		
5.	Bayar bahan bangunan		Rp.79.810.350		
6.	Bayar karyawan		Rp.40.000.000		
7.	Bayar perlengkapan		Rp.55.208.000		
Jumlah					Rp. 429.249.615

Berdasarkan buku keuangan masjid Baburrahim di bulan juni dengan jumlah dana yang terkumpul secara keseluruhan mulai dari saldo awal sampai bulan Juni adalah Rp. 429.249.615.⁵⁹ Total penerimaan masjid sebesar Rp. 144.075.000

⁵⁸Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja : Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

⁵⁹Masjid Baburrahim, *Buku keuangan masjid*, Tanggal 03 Agustus 2019.

sedangkan pengeluaran sebesar Rp. 127.648.268. Potensi dana yang dimiliki masjid Baburrahim sangat besar yaitu penerimaan lebih tinggi dari pada pengeluaran dana masjid.

4.4 Buku Keuangan Masjid Syehah Ahmad AlBatiri di Bulan Juni 2019

No	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
1.	Kotak amal	Rp. 8.343.000		Rp. 52.740.000	
2.	Kotak amal hari jumat	Rp. 9.857.000			
3.	Pembayaran peceramah		Rp.4.700.000		
4.	Bayar listrik		Rp.4000.000		
5.	Imam		Rp.10.000.000		
6.	Insentif		Rp.1.600.000		
7.	Bayar perlengkapan		Rp.3.000.000		
Jumlah					Rp.70.940.000

Berdasarkan buku keuangan Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri di bulan Juni dengan jumlah dana yang terkumpul secara keseluruhan mulai dari saldo awal sampai bulan juni adalah Rp.70.940.000.⁶⁰ Total pengeluaran masjid sebesar Rp. 19.700.000 lebih tinggi dari pada penerimaan masjid sebesar Rp. 18.400.000.

4. Sistem Pengeluaran Dana

Pengeluaran merupakan dana yang dikeluarkan oleh masjid yang digunakan untuk pelaksanaan program kerja dan memenuhi kebutuhan masjid baik kebutuhan internal, kebutuhan eksternal maupun biaya pendukung. Adapun dana masjid untuk beberapa kebutuhan internal, kebutuhan internal yang maksud sebagai berikut:

1. Biaya kebersihan masjid

Dana masjid digunakan untuk membiayai petugas kebersihan, dimana petugas kebersihan masjid ini yang bertugas untuk memelihara sekitar lingkungan masjid baik di dalam maupun luar masjid. Petugas kebersihan terdiri dari dua orang,

⁶⁰Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri, *Buku Keuangan Masjid*. Tanggal 28 Juli 2019.

kebersihan di dalam masjid dan kebersihan luar masjid. Sedangkan hasil wawancara oleh Pengurus Masjid Baburrahim bahwa:

“Di masjid ini saya sebagai muazin dan petugas kebersihan, masjid ini di bersihkan setiap hari baik di dalam dan luar sekitar lingkungan masjid dan gajinya setiap bulan Rp 1.750.000”⁶¹

Sedangkan hasil wawancara oleh Pengurus Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri bahwa:

“Membersihkan di dalam masjid setelah shalat ashar dan pagi dan membersihkan sajada, kaca, mukena, sajadah, lemari, rak al-Qur’an, WC dan tempat whudu wanita dan pria dan semua yang ada di dalam dan luar masjid dan setiap bulan biasanya diberikan upah Rp 600.000”.⁶²

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pada pengurus kebersihan harus melihat apa-apa yang harus dikerjakan mulai dari dalam masjid yaitu lantai, kaca, lemari, hambal, kaca, mukena, sajadah, lemari, rak al-Qur’an, WC pria dan wanita dan tempat whudu wanita dan pria dan juga pekarangan masjid.

2. Infaq imam masjid

Infaq imam pada masjid Baburrahim dan masjid Syehah Ahmad Al-Batiri terdiri tiga orang terdiri dari 3 orang dengan gaji Rp. 750.000. Dan pada masjid Syehah Ahmad Al-Batiri terdiri dari 2 orang.

3. Pembayaran listrik

Dana yang tersimpan juga digunakan untuk pembayaran listrik masjid dan air. Sedangkan hasil wawancara oleh Bandahara Masjid Baburrahim bahwa:

⁶¹Muhammad Ali, Petugas Kebersihan Masjid Baburrahim (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 23 Juli 2019.

⁶²Ratnawati, Petugas Kebersihan Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri, (Salokaraja: Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 01 Agustus 2019.

“Dana yang terkumpul tentu salah satunya juga digunakan untuk pembayaran listrik jumlahnya tidak menentu tergantung dari pemakaian listriknya, bulan juni kami membayar enam ratus lima puluh rupiah”⁶³

Sedangkan hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri bahwa:

“Pembayaran listrik selama ini menggunakan dana masjid, pembayaran setiap bulan tentu berbeda-beda sesuai dengan pemakaian listriknya mulai dari kipas angin, lampu, air dan speaker”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara oleh bendahara masjid Baburrahim bapak Natsir dan bendahara masjid Syehah Ahmad Al-Batiri bapak Musa bahwa, pembambayaran listrik tergantung dari pemakaian masing-masing misalkan pemakaian kipas angin, air, lampu dan speaker.

Pengelolaan manajemen masjid di laksanakan secara modern, karena dalam pelaksanaannya diterapkan tiga bidang manajemen yakni *idarah, imarah, riayah* sebagai berikut;

1. Manajemen *Idarah*

Manajemen masjid atau *Idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalagunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid. *Idarah* yang menyangkut dengan pengadministrasian berupa pencatatan sebagai unsur yang mencakup dalam pengelolaan masjid. Pengelolaan bidang *idarah* tentu memerlukan pengelolaan yang baik, sebagaimana hasil wawancara oleh Ketua Masjid Baburrahim bahwa:

“Mengenai kepengurusan periode tahun 2019-2022 masjid akan lebih maju dari kepengurusan tahun-tahun sebelumnya, baik dari kegiatannya ataupun

⁶³Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 21 Juli 2019.

⁶⁴Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja : Masjid Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

dari segi pembangunan, kebersihan dan ketertiban. Mengenai pemilihan kepengurusan berdasarkan musyawarah”⁶⁵

Sebagaimana hasil wawancara oleh Sekretaris Masjid Baburrahim bahwa:

“Tugas sekretaris di masjid ini yaitu membuat jadwal imam shalat jum’at dan khatib jum’at, mencatat jadwal pembawa ceramah, membuat surat apabila diperlukan akan tetapi terkadang yang ditugaskan menjadi khatib berhalangan sehingga kami harus mencari penggantinya”⁶⁶

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Sedangkan bidang keuangan masjid menurut saya cukup untuk melakukan beberapa kegiatan, dan nantinya kami akan merencanakan beberapa kegiatan-kegiatan di masjid apabila dan mencukupi khususnya untuk remaja”⁶⁷

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen *idarah* yaitu kepengurusan masjid kesekretariatan masjid dan pengelolaan dana masjid. Pengurus memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan *idarah* masjid karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang dalam mengelolah masjid.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Ketua Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Pengurus masjid setiap empat tahun satu kali melakukan pergantian pengurus. Masjid melakukan penambahan dan pengurangan bidang karena tugas yang diberikan tidak berjalan dikarenakan pengurus masjid banyak yang tidak aktif dengan tugas yang diamanahkan”⁶⁸

Sebagaimana hasil wawancara oleh Sekretaris Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

⁶⁵Abdul Wahab Cawidu, Ketua Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 21 Juli 2019.

⁶⁶Syarifuddi Saile, Sekretaris Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 22 Juli 2019.

⁶⁷Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 21 Juli 2019.

⁶⁸Abd Rahman, Ketua Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja: Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

“Kesekretariatan masjid masih dalam bantuan dari ketua masjid karena ini pengalaman pertama menjadi pengurus masjid mulai pembuatan surat ataupun keluar dan masuknya surat menyurat, pengarsipan”⁶⁹

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Sedangkan mengenai pengelolaan keuangan, masjid tidak terlalu banyak kegiatan karena pemasukan dari keuangan masjid tidak terlalu banyak hanya mengandalkan infak, sedekah jamaah, ketika shalat jum’at dan pemasukan bulan suci Ramadhan”⁷⁰

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pembagian tugas dalam menjalankan kegiatan yang telah disepakati tidak sepenuhnya terpenuhi karena sebagian pengurus tidak aktif dan bertanggungjawab atas apa yang diamanahkan, sehingga ada program yang tidak berjalan. Bidang kesekretariatan di belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena sebagian penyuratan di bantu oleh ketua masjid. Sedangkan pengelolaan dana masjid disesuaikan dengan pemasukan dana untuk mengadakan kegiatan di masjid. Maka dari itu manajemen *imarah* bertujuan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid makin dirasakan keberadaannya

2. Manajemen *Imarah*

Imarah dalam bahasa Arab artinya makmur. Memakmurkan masjid adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Memakmurkan masjid mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup

⁶⁹Kaswan, Sekretaris Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja : Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 01 Agustus 2019.

⁷⁰Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri, (Salokaraja : Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

masyarakat. Adapun kegiatan di masjid dalam pusat pendidikan dan dakwah Islam yaitu, sebagaimana hasil wawancara oleh Ketua TPA Masjid Baburrahim bahwa:

“Kegiatan dakwahnya adalah pengajian ibu-ibu, keinginan ibu-ibu turut berperan serta terhadap upaya membangun nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang kita semua ketahui bahwa para ibu memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dan keluarga, apabila mereka menanamkan sejak dini kepada anak-anak mereka maka upaya kami melakukan pengetahuan masyarakat ilmu agama dapat berjalan. Kegiatan pengajian untuk para ibu-ibu, kegiatan pendidikan yaitu pembelajaran al-Qur’an, mereka ingin tahu cara membaca al-Qur’an. Kebanyakan diantara mereka yang penyebutan hurufnya masih samar-samar dan penyebutan hurufnya yang masih terbalik guru mengajinya kami ambil dari jamaah karena memang seorang guru ngaji. Pelaksanaannya seminggu sekali setiap hari selasa setelah shalat dhuhur yang beranggotakan 20 orang dan kegiatan majelis taklim setiap dua kali dalam satu bulan”⁷¹

Sebagaimana hasil wawancara oleh Ketua TPA Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Kegiatan yang berjalan sampai saat ini adalah kegiatan pengajian untuk ibu-ibu. Antusias jamaah mengikuti pembelajaran al-Qur’an. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali setiap hari rabu setelah shalat dhuhur dan beranggotakan 25 orang”⁷²

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, masjid Baburrahim melakukan dalam pusat pendidikan dan dakwah Islam yaitu Masjid Baburrahim mengadakan kegiatan pengajian ibu-ibu sekali seminggu setiap hari jumat setelah shalat dhuhur dan kegiatan pendidikan yaitu kegiatan pengajin ibu-ibu yaitu pembelajaran al-Qur’an dilaksanakan sekali seminggu setiap hari selasa setelah shalat dhuhur yang beranggotakan 30 orang. Sedangkan pada Masjid Syehah Ahmad Al Batiri melaksanakan kegiatan pengajian untuk ibu yang pelaksanaannya seminggu sekali setiap hari rabu setelah shalat dhuhur yang beranggotakan 25 orang.

⁷¹Sitti Masrura, Ketua TPA Masjid Baburrahim, (Maroangin: Masjid Baburrahim), tanggal 23 Juli 2019.

⁷²Sureda, Ketua TPA, Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja: Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 07 Agustus 2019.

3. Manajemen *Riayah*

Riayah yang artinya memelihara masjid. Kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik di dalam ruangan masjid maupun di luar, berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliahkan masjid. Adanya pembinaan bidang *riayah*, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Setiap hari masjid di bersihkan di luar dan dalam masjid dan ada enam orang sebagai petugas kebersihan masjid. Tapi karena berhubung disini kami melakukan renovasi jadi terlihat berantakan. Meskipun fasilitas sudah memadai, namun pihak pengurus masih membutuhkan fasilitas lainnya seperti sajada, al-Quran, mukena karena masyarakat yang berbondong-bondong melaksanakan shalat berjamaah masjid.dari tahun ke tahun mengalami peningkatan shalat berjamaah di masjid”⁷³

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Di sini yang bertanggungjawab membersihkan masjid mulai dari fasilitas masjid sampai pekarangan masjid, ada dua orang setiap selesai shalat ashar dan sekitar jam sembilan pagi. Fasilitas masjid ini masih membutuhkan kekurangan al-Qur’an, sajadah”⁷⁴

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, setiap masjid memiliki petugas kebersihan, dengan adanya pembinaan bidang *riayah* masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa

⁷³Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 03 Agustus 2019.

⁷⁴Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja : Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah. Akan tetapi masjid memiliki beberapa kendala yaitu kekurangan fasilitas. Bahwa dalam setiap masjid telah dibentuk pengurus yang bertanggungjawab sehingga mampu berperan dan berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam hal ini bagaimana pengurus membuat masjid, jamaah, sumber dana dan kegiatan, pengguna, sehingga masjid ini dapat menjadi pusat kegiatan umat yang membuat dan menciptakan masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai dan berkah.

4.2.2 Pemanfaatan Dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Pemanfaatan dana merupakan proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu, dalam pemanfaatan dana harus ditujukan bagi kebutuhan masjid dan kemaslahatan umat manusia. Sumber pendapatan masjid umumnya berasal dari zakat, wakaf, sedekah, sumbangan, bantuan dan sebagainya. Setelah memperoleh dana kemudian dikelola sesuai dengan kebutuhan setiap bidang. Masjid pada umumnya ingin mencapai kemakmuran atau kemajuan baik dari segi peribadatan maupun pembangunan. Adapun pemanfaatan perolehan dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri :

1. Biaya

Biaya yang digunakan pada masjid yaitu biaya jasa yang digunakan masjid adalah PLN dan PDAM yang setiap bulannya membayar tagihan dengan jumlah Rp. 500.000, biaya barang yaitu biaya kebutuhan perlengkapan dan peralatan yang digunakan masjid seperti kipas angin, peralatan listrik, peralatan kebersihan dan taman. Biaya pembangunan dan pengembangan masjid yang merupakan pelaksanaan tugas di bidang perencanaan dan pengembangan yang dilakukan untuk menambah atau memperbaiki masjid yang telah rusak dan membutuhkan pengembangan agar

menjadi lebih baik, sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid

Baburrahim bahwa:

“Untuk saat ini masjid masih dalam tahapan renovasi keseluruhan bangunan baik itu di dalam maupun di luar masjid dan dana yang digunakan sebesar 1 Miliar dan beberapa bantuan dari masyarakat bahan-ban gunan seperti batu semen dan pasir”⁷⁵

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Kami pengurus masjid merencanakan pembangunan menara masjid yang membutuhkan dana kurang lebih 300 Juta”⁷⁶

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri sama-sama dalam tahap renovasi. Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelolah masjid dengan fungsinya memegang peranan penting dalam memakmurkan masjid baik itu dari segi pembangunan maupun kegiatan rutinitas masjid.

2. Bagian *Imarah*

Pemanfaatan dana untuk kebutuhan *imarah* ini meliputi kegiatan keagamaan dan pelaksanaan program masjid. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Bagian *imarah* masjid terdiri dari pembanguan masjid, honor khatib, penceramah, muazin dan petugas kebersihan, mam masjid, guru pengaji, petugas kebersihan, biaya penceramah. Kegiatan diantaranya adalah kegiatan hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj Rasulullah, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya Idhul Fitri Dan Idhul Adha, ceramah, kajian Islam, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw dan Nuzul Qur’an. Masyarakat sangat antusias apabila mengadakan kegiatan di masjid. Dan kegiatan rutin

⁷⁵Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 03 Agustus 2019.

⁷⁶Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja : Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

sekali seminggu adalah pengajian dan kegiatan TPA (pembelajaran al-Qur'an) dan majelis taklim 2 sebulan”⁷⁷

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Pemanfaatan dana saat ini yaitu pembangunan, biaya kebutuhan dan perlengkapan, honor khatib, petugas kebersihan”⁷⁸

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, pemanfaatan dana pada masjid Baburrahim digunakan untuk pembangunan masjid, pengajian, ceramah, kegiatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Rasulullah, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya Idhul Fitri dan Idhul Adha, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw dan Nuzul Qur'an dan majelis taklim. Sedangkan masjid Syehah Ahmad Al Batiri dana digunakan untuk biaya masjid itu sendiri. Pengelolaan masjid dilakukan untuk mengoptimalkan seluru potensi yang ada baik asset maupun sumber daya umat. Pemanfaatan yang paling diharapkan perannya dari masjid adalah memakmurkan masjid dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama.

Masjid fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. di masa Rasulullah Saw, selain dipergunakan untuk shalat, dzikir dan beritikaf. Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat islam dapat bermanfaat untuk semua kalangan baik

⁷⁷Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin: Masjid Baburrahim), tanggal 03 Agustus 2019.

⁷⁸Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja : Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

itu jamaah maupun pengurus masjid. Sebagaimana hasil wawancara oleh Anggota Pengajian Masjid Baburrahim bahwa:

“Setelah kegiatan pengajian di masjid dilaksanakan, saya merasakan ada perubahan setiap pertemuan dari yang awalnya tidak tahu dan tidak bisa membedakan huruf hijaiyah menjadi bisa membaca al-Qur’an. Kegiatan ini sangat bermanfaat di dunia dan akhirat kelak. Tentu kegiatan itu tidak cukup, masih banyak kegiatan lainnya.”⁷⁹

Sebagaimana hasil wawancara oleh Anggota Pengajian Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Setelah saya mengikuti pengajian itu, ada beberapa perubahan yang saya alami mulai dari yang menunda-nunda shalat menjadi tepat waktu dan mengaji terbata-bata menjadi lancar. Dan sebelum mengakhiri pengajian kami sering di berikan pencerahan mengenai apa-apa yang harus di lakukan dan tidak dalam kegiatan sehari-hari.”⁸⁰

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, kegiatan yang diadakan di masjid sangat bermanfaat untuk semua kalangan. Tujuan akhir dari pengelolaan dana adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan. Ketika pengurus ingin memakmurkan masjid dengan melakukan pembangunan bidang keagamaan maka haruslah mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai oleh pembinaan umat. Maka pengurus tentu mempersiapkan program bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam melaksakan, maka dengan demikian, perlu administrasi yang baik. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Baburrahim bahwa:

“Kebutuhan jamaah akan adanya kegiatan yang bervariasi, kami akan pertimbangkan keinginan jamaah.”⁸¹

⁷⁹Nurhayati, Anggota TPA, Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 23 Juli 2019.

⁸⁰Namrawati, Anggota TPA, Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja: Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 07 Agustus 2019.

⁸¹Natsir, Bendahara Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 03 Agustus 2019.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Sebagai pengurus kami sangat ingin mengadakan kegiatan di masjid ini. Akan tetapi semuanya membutuhkan biaya untuk mengadakan kegiatan, kecuali ada yang ingin bekerja sama”⁸²

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, faktor utama mengembangkan kegiatan adalah dana, dengan demikian pengurus masjid membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk mengadakan berbagai macam kegiatan di masjid. Maka dari itu kegiatan yang sekarang berjalan disesuaikan dengan dana yang terkumpul. Kegiatan yang berjalan sekarang tentu sangat bermanfaat bagi jamaah untuk penambahan ilmu keagamaan.

3. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai kemakmuran umat. Pemanfaatan dana pada masjid terbagi menjadi dua yaitu dalam bentuk kemanusiaan dan pendidikan. Bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada seseorang yang membutuhkan seperti orang yang dalam kesulitan, orang yang terkena bencana alam. Sedangkan dalam bentuk pendidikan yaitu dengan memberikan sumbangan baik dalam bentuk dana maupun peralatan kepada pelajar. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Baburrahim bahwa:

“Bantuan dalam bentuk kemanusiaan biasanya diberikan kepada orang yang kesulitan dan korban bencana alam seperti tsunami banjir dan kebakaran, biasanya kami salurkan berupa uang, makanan siap saji dan pakaian. Dan bantuan dalam bentuk pendidikan itu biasanya uang yang di berikan kepada sekolah atau siswa-siswi seperti uang tunai, alat tulis, seragam sekolah”⁸³

⁸²Muhammad Musa, Bendahara Masjid Syehah Ahmad Al Batiri, (Salokaraja : Masjid Syehah Ahmad Al Batiri), tanggal 28 Juli 2019.

⁸³Abdul Wahab Cawidu, Ketua Masjid Baburrahim, (Maroangin : Masjid Baburrahim), tanggal 21 Juli 2019.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Syehah Ahmad Al Batiri bahwa:

“Pemanfaatan dana sepenuhnya hanya digunakan untuk kebutuhan masjid”

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, Pemanfaatan dana pada masjid Masjid Baburrahim terbagi menjadi dua yaitu dalam Bentuk kemanusiaan, diberikan kepada orang yang kesulitan dan korban bencana alam seperti tsunami banjir dan kebakaran yang saluran berupa uang, makanan siap saji dan pakaian. Bantuan dalam bentuk pendidikan berupa uang yang di berikan kepada sekolah atau siswa-siswi seperti uang tunai, alat tulis, seragam sekolah. Sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri melakukan pemanfaatan dana masjid sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan masjid.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Sistem Pengelolaan Dana Masjid Baburrahim dan Syehah Ahmad Al Batiri

Sistem pengelolaan adalah proses kegiatan untuk mengelolah suatu organisasi, lembaga atau perusahaan dengan menggunakan fungsi manajemen keuangan yaitu *planning*, *actuating* dan *evaluasi*. Sistem pengelolaan yang baik akan menghasilkan suatu pekerjaan yang efektif. Pengelolaan merupakan proses dalam menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Maka dalam hal ini beberapa yang perlu diperhatikan sebagai berikut: Proses yang dilakukan dengan merencanakan, melaksanakan dan evaluasi. Adapun tahapan yang dilakukan oleh masjid Baburrahim dan masjid Syehah Ahman Al Batiri sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) yang matang akan membuat segala aktivitas masjid berjalan lancar dan mencapai arah yang ingin dicapai. Maka dari itu pengurus masjid yaitu ketua masjid mengumpulkan pengurus lainnya yaitu bendahara,

sekretari, seksi ibadah, seksi dana, seksi remaja, seksi pembangunan, seksi perlengkapan, imam masjid, pegawai syara. Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan kegiatan keagamaan oleh pengurus masjid. Masjid Baburrahim menentukan program kerja yaitu pertama program kerja harian yang setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 3 orang, azan dan iqamat 1 orang serta setiap hari ada 6 orang yang ditugaskan membersihkan masjid. Kedua program kerja mingguan kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at. Serta jadwal khatib untuk shalat Jum'at. Ketiga program kerja bulanan yang pelaksanaannya di bulan Ramadhan yaitu mengadakan buka bersama, jadwal imam shalat tarwih dan ceramah. Pengajian rutin dengan pembelajaran baca al-Qur'an dan ceramah serta majelis taklim yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan sekali. Kegiatan hari-hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, Maulid, Isra Mi'raj dan Nuzul Qur'an. Penentuan daftar bahan-bahan bangunan masjid. Sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri merencanakan kegiatan harian yaitu shalat berjamaah 1 orang menjadi imam, azan dan iqamat dan penentuan jadwal kebersihan. Kegiatan mingguan yaitu pengajian khusus wanita yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan penentuan jadwal khatib/imam pada hari Jum'at. Kegiatan bulanan yaitu pelaksanaan bulan Ramadhan seperti jadwal pembawa takjil buka puasa, jadwal ceramah, imam. Dalam rangka itu masjid harus memiliki program yang banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan melaksanakannya, mempersiapkan fasilitas fisik, manajemen kepengurusan dan administrasi yang baik.

2. Pelaksanaan (*Actuating*), kegiatan menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaannya, peran kepemimpinan sangat penting untuk mengupayakan, membimbing, menggerakkan seluruh potensi pengurus masjid untuk beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan membutuhkan dana agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana seorang pengurus masjid menghimpun dana masjid untuk kepentingan umat. Penggunaan dana untuk berbagai kebutuhan masjid yang ditetapkan berdasarkan hasil rapat dalam memakmurkan masjid. Pelaksanaan Masjid Baburrahim terlaksana dengan baik dan penggunaan dana digunakan untuk renovasi masjid dan pelaksanaan program kerja harian, program kerja mingguan, program kerja bulanan, kegiatan keagamaan, biaya-biaya rutin dan renovasi masjid, sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri menggunakan dana untuk biaya peralatan, biaya khatib, pembawa ceramah dan khutbah dan petugas kebersihan.
3. Evaluasi (*Evaluation*) digunakan untuk menilai kinerja yang telah direncanakan. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan. Mengevaluasi yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dana masjid dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan masjid. Masjid Baburrahim melakukan rapat setiap bulan dan satu tahun sekali untuk membahas kinerja, pelaksanaan

kegiatan dan keuangan masjid. Salah satu bentuk evaluasi dari pengelolaan dana masjid adalah melihat laporan keuangan masjid mulai dari setiap pengeluaran dan pemasukan dana. Setiap hari jum'at itu di informasikan kepada jamaah tentang jumlah dana yang masuk dan jumlah keseluruhan dana. Pembaruan di papan pengumuman keuangan agar jamaah mengetahui keadaan keuangan masjid dan pengumuman mengenai dana yang masuk setiap hari jum'at, bulan dan tahun. Berdasarkan buku keuangan dana yang paling banyak digunakan adalah biaya bahan bangunan masjid. Laporan keuangan direncanakan berjalan dengan baik dan laporan keuangan bersifat transparan akuntabilitas. Sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri berdasarkan hasil dari laporan keuangan masjid, dana digunakan untuk biaya rutin dan biaya perlengkapan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk bisa melakukan evaluasi dengan membandingkan laporan keuangan setiap tahun. Menganalisis laporan keuangan digunakan untuk memudahkan melakukan langkah-langka perbaikan dalam menyusun target atau rencana selanjutnya.

Laporan keuangan bersifat akuntabilitas dengan kewajiban penerima bertanggungjawab untuk mengelolah sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas yang dilakukan. Akuntabilitas pada kegiatan pertanggungjawaban yaitu melaporkan segala kegiatan terutama dalam administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi. Akuntabilitas Masjid Baburrahim adalah laporan keuangan yang dilaporkan kepada ketua masjid selanjutnya kepada pengurus masjid. Serta pengumuman setiap hari jum'at dan pembaharuan papan pengumuman keuangan. Sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri adalah bendahara masjid yang bertugas

untuk membuat laporan keuangan setelah itu memberitahukan kepada ketua masjid dan pengurus lainnya.

Kegiatan dilakukan untuk mengukur serta membandingkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya menurut rencana. Sehingga diperoleh informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan, serta dapat dilakukan perbaikan bila terjadi penyimpangan di dalamnya. Pada prinsipnya, sebuah perusahaan, organisasi, lembaga selalu membutuhkan sebuah bagian tertentu yang bertugas dan berperan dalam menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Salah satu bagian tersebut ialah bagian keuangan, dengan itu kemampuan yang baik dalam mengelola dan manajemen keuangan tersebut juga harus diikuti dengan prinsip manajemen keuangan yang baik

Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri telah melakukan prinsip-prinsip manajemen keuangan dengan melakukan penerapan prinsip kerja dan pembagian kerja yang masing-masing memiliki wewenang dan tanggungjawab dengan beban kerja yang diberikan. Penerapan prinsip manajemen di masjid memiliki kendala yakni pencapaian target kerjaterkadang tidak tercapai hal tersebut disebabkan karena sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah. Meski terdapat beberapa kendala, Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri telah berhasil menerapkan beberapa prinsip manajemen keuangan yakni pembagian dan alur kerja yang diterapkan sudah jelas. Selain itu, upah atau gaji yang diberikan kepada pengurus masjid sudah memuaskan mengharapakan agar semua pegawai perpustakaan dapat bekerja lebih profesional dalam menerapkan prinsip manajemen tersebut. Adanya penerapan prinsip manajemen keuangan dapat membantu pengurus masjid dalam mengetahui batasan kerja, sehingga mampu menyelesaikan beban kerja yang

diberikan dengan baik dan jelas alurnya. Sedangkan ketua masjid mudah melakukan pengontrolan dan pengawasan kepada seluruh pengurus masjid.

Masjid merupakan organisasi nirlaba membutuhkan perhatian yang intensif pada pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Ikatan Akutansi Indonesia 2011 membuat pernyataan standar akutansi keuangan (PSAK No. 45) untuk organisasi nirlaba sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan yang disajikan mudah dipahami oleh pengguna. Oleh karena itu, masjid yang merupakan organisasi nirlaba pada PSAK No 45. Karakteristik organisasi nirlaba dalam hal ini oraganisasi sektor publik dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi sektor publik memperoleh sumber daya dari donator dan para penyumbang lainnya. Maka dari itu pengurus masjid menyediakan informasi mengenai sistem pengelolaan dana masjid sebagai berikut;

1. Sistem penerimaan dana, masjid memperoleh dana dari berbagai macam sumber. Sumber dana masjid pada umumnya berasal dari zakat, wakaf, sumbangan, bantuan. Adapun dana yang diterima oleh Masjid Babuurahim berasal dari kotak amal yang disediakan di depan pintu masuk dan celengan edaran yang diedarkan setiap hari jum'at. Kotak amal tarwih, sedekah peralatan masjid seperti karpet, mukena, al-Qur'an, sarung dan sedekah bahan bangunan seperti semen, pasir dan batu dan donatur tetap dari masyarakat dan donatur tetap dari masyarakat setiap bulan. Sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri penerimaan dana dari dua kotak amal yang disediakan di pintu kiri dan kanan dan kotak amal untuk edaran hari jum'at dan bantuan dari luar

seperti bahan bangunan alat-alat keperluan masjid seperti sajadah, karpet, mukena, al-Qur'an, piring, gelas dan sendok, kotak amal bulan puasa.

2. Sistem penyimpanan dana adalah suatu tempat untuk menyimpan berupa dana atau uang. Menyimpan dana yang diamanahkan kepada kepada orang yang bertugas membuat pembukuan dan mengatur keuangan. Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, dana masjid Baburrahim disimpan di Bank BRI Cabang Maroangin dan Syehah Ahmad Al-Batiri disimpan di ATM. Atas nama Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri dan yang bertanggungjawab 2 orang yaitu ketua dan bendahara.
3. Sistem pelaporan dana adalah pencatatan keuangan berdasarkan buku keuangan masjid dana yang masuk paling banyak pada bulan juni yaitu pada masjid Baburrahim jumlah dana yang terkumpul secara keseluruhan mulai dari saldo awal sampai bulan juni adalah Rp. 429.249.615. Sedangkan masjid Syehah Ahmad Al Batiri adalah jumlah dana yang terkumpul secara keseluruhan mulai dari saldo awal sampai bulan juni adalah Rp.70.940.000.
4. Sistem pengeluaran dana digunakan untuk biaya perlengkapan, kegiatan masjid. adapun biaya yang dikeluarkan Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri adalah biaya kebersihan, imam, listrik, bahan bangunan, perlengkapan. Pengeluaran dana masjid Baburrahim berdasarkan buku keuangan pada bulan juni, mulai dari biaya penceramah, listrik, imam, pegawai, perlengkapan, dan bahan bangunan memakan biaya Rp. 182.356.470. sedangkan pada Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri pembiayaan dari penceramah, imam, listrik, karyawan dan perlengkapan dengan jumlah

Rp. 18.700.000. Tujuan pelaporan dana masjid digunakan untuk bahan perbandingan perbulan atau pertahun.

Mengelolah masjid adalah kewajiban umat sehingga dapat memastikan bahwa masjid harus diatur agar masjid benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di sekolah tak terkecuali di masjid. Dalam rangka efektivitas pengelolaan manajemen masjid memiliki tiga bidang yaitu:

1. Manajemen *idarah* yang menyangkut dengan pengadministrasian berupa pencatatan sebagai unsur yang mencakup dalam pengelolaan dan manajemen masjid. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen *idarah* yaitu kepengurusan masjid kesekretariatan masjid dan pengelolaan dana masjid. Pengurus memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan *idarah* masjid, karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang dalam mengelolah masjid. Masjid Baburrahim dalam kepengurusan adalah pengurus yang lengkap dan mengalami kemajuan dari segi pembangunan, kebersihan dan ketertiban. Kesekretariatan, imam shalat jum'at dan khatib jum'at, mencatat jadwal pembawa ceramah, membuat surat. Keuangan, digunakan untuk kegiatan yang telah direncanakan dan penambahan kegiatan khususnya remaja. Sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri mengenai kepengurusan, pembagian tugas dalam menjalankan kegiatan yang telah disepakati tidak sepenuhnya terpenuhi karena sebagian pengurus tidak aktif. Bidang kesekretariatan belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena sebagian penyuratan di bantu oleh ketua masjid. Sedangkan pengelolaan dana masjid disesuaikan dengan pemasukan dana

untuk mengadakan kegiatan di masjid. Maka dari itu manajemen *idarrah* bertujuan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid makin dirasakan keberadaannya

2. Manajemen *imarah* (memakmurkan masjid), dengan mengadakan kegiatan atau pembinaan untuk masyarakat. Adapun kegiatan Masjid Baburrahim dalam pusat pendidikan dan dakwah Islamiyah yaitu pengajian ibu-ibu dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Selasa setelah shalat dhuhur yang beranggotakan 20 orang dan kegiatan majelis taklim setiap dua kali dalam satu bulan. Masjid Syehah Ahmad Al Batiri yaitu kegiatan TPA untuk ibu-ibu yang pelaksanaannya seminggu sekali setiap hari Rabu setelah shalat dhuhur yang beranggotakan 25 orang. Pengurus yang mendapatkan kepercayaan untuk mengelolah masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid.
3. Manajemen *riayah* (pemeriharaan masjid) kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik di dalam ruangan masjid maupun di luar, berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliahkan masjid. Pemeriharaan masjid Baburrahim dan masjid Syehah Ahmad Al Batiri yang dilakukan setiap hari dan pemeliharaan peralatan masjid.

Sistem pengelolaan yang dimiliki setiap organisasi akan memberikan manfaat bagi sumber daya dan lembaga itu. Masjid yang dikelola secara baik dan professional, maka masjid akan makmur secara lahir maupun batin. Tak dipungkiri bahwa setiap organisasi memiliki sistem pengelolaah tersendiri untuk mencapai tujuan awal. Hanya saja pengelolaan dalam organisasi yang berbeda-beda, bahkan

dalam suatu organisasi memiliki kepemimpinan yang berbeda-beda di tiap periode. Adanya sistem pengelolaan maka dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja.

4.3.2 Pemanfaatan Dana Masjid Baburrahim dan Syehah Ahmad Al Batiri

Pemanfaatan dana merupakan proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu, dalam pemanfaatan dana harus ditujukan bagi kebutuhan masjid dan kemaslahatan umat manusia. Sumber pendapatan masjid umumnya berasal dari zakat, wakaf, sedekah, sumbangan, bantuan dan sebagainya. Setelah memperoleh dana kemudian dikelola sesuai dengan kebutuhan setiap bidang. Masjid pada umumnya ingin mencapai kemakmuran atau kemajuan baik dari segi peribadatan maupun pembangunan. Adapun pemanfaatan perolehan dana Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri sebagai berikut

1. Biaya-biaya yang digunakan pada masjid yaitu biaya jasa yang digunakan masjid adalah PLN dan PDAM, biaya barang yaitu biaya kebutuhan perlengkapan dan peralatan yang digunakan masjid seperti kipas angin, peralatan listrik, peralatan kebersihan dan taman dan biaya pembangunan dan pengembangan masjid.
2. Bagian *Imarah*, pemanfaatan dana untuk kebutuhan *imarah* ini meliputi kegiatan keagamaan dan pelaksanaan program masjid. Pemanfaatan dana pada Masjid Baburrahim digunakan untuk pembangunan masjid, pengajian, ceramah, kegiatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Rasulullah, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya idul itri dan idul adha, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw dan Nuzul Qur'an, dan majelis taklim. Sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri dana digunakan untuk biaya masjid itu sendiri dan biaya pembawa ceramah, pengajian, khutbah.

Pengelolaan masjid dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada baik asset maupun sumber daya umat.

3. Pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai kemakmuran umat. Pemanfaatan dana pada masjid terbagi menjadi dua yaitu dalam bentuk kemanusiaan dan pendidikan. Bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada seseorang yang membutuhkan seperti orang yang dalam kesulitan, orang yang terkena bencana alam. Sedangkan dalam bentuk pendidikan yaitu dengan memberikan sumbangan baik dalam bentuk dana maupun peralatan kepada anak-anak yang kurang mampu agar dapat melanjutkan sekolahnya. Masjid Baburrahim dalam pemanfaatan dana digunakan sebagai bentuk kemanusiaan yang diberikan kepada orang yang kesulitan dan korban bencana alam seperti tsunami, banjir dan kebakaran yang salurkan berupa uang, makanan siap saji dan pakaian. Bantuan dalam bentuk pendidikan berupa uang yang di berikan kepada sekolah atau siswa-siswi seperti uang tunai, alat tulis, seragam sekolah. Sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri melakukan pemanfaatan dana masjid sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan masjid.

Dana masjid yang bersumber dari kotak amal, sedekah, infak, zakat. Pemanfaatan dana digunakan untuk kebutuhan internal dan eksternal dan kebutuhan pendukung. Selain itu dana digunakan untuk mengadakan kegiatan atau program dan pemberdayaan ekonomi. Potensi dana yang begitu besar seharusnya bisa menjadikan masjid sebagai kesejahteraan bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada seluruh pembahasan pada bab sebelumnya, maka dengan demikian penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Sistem pengelolaan dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al-Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang menggunakan fungsi manajemen keuangan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*evaluation*), di mana dalam pengelolaan dana masjid terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu sistem penerimaan dana, sistem penyimpanan dana, sistem pelaporan dana dan sistem pengeluaran dana. Pengelolaan masjid terdiri dari tiga bidang yaitu manajemen *idarrah*, Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri bentuk pengelolaannya terdiri dari kepengurusan masjid, kesekretariatan masjid, dan pengelolaan dana terlaksana sesuai dengan tugas dan tanggungjawab diberikan. Manajemen *imarrah*, sebagai pusat ibadah, pendidikan dan pemberdayaan umat pada Masjid Baburrahim yaitu pengajian, majelis taklim, pemberdayaan ekonomi dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri kegiatan yang berjalan yaitu pengajian. Manajemen *riayah*, Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri memelihara fisik masjid baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan fasilitas masjid.
- 5.1.2 Pemanfaatan dana masjid Baburrahim dan masjid Syehah Ahmad Al Batiri digunakan untuk biaya-biaya, bagian imarah dan kesejahteraan umat. Biaya-

biaya yaitu biaya jasa, biaya barang, biaya kebutuhan perlengkapan dan peralatan. Bagian *imarah* meliputi kegiatan keagamaan dan pelaksanaan program masjid yaitu pengajian, ceramah, kegiatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Rasulullah, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya Idhul Fitri dan Idhul Adha, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw dan Nuzul Qur'an, dan majelis taklim. Sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri menggunakan dana untuk biaya masjid itu sendiri yaitu biaya rutin dan pembangunan. Pemberdayaan ekonomi terbagi menjadi dua yaitu dalam bentuk kemanusiaan dan pendidikan. Masjid Baburrahim dalam pemanfaatan dana digunakan sebagai bentuk kemanusiaan yang diberikan kepada orang yang kesulitan dan korban bencana alam seperti tsunami, banjir dan kebakaran yang salurkan berupa uang, makanan siap saji dan pakaian. Bantuan dalam bentuk pendidikan berupa uang yang di berikan kepada sekolah atau siswa-siswi seperti uang tunai, alat tulis, seragam sekolah. Sedangkan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri melakukan pemanfaatan dana masjid sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan masjid.

5.2 Saran

Adapun yang dapat penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sehingga kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

5.2.1 Pengurus masjid

Diharapkan kepada pengurus masjid mempertimbangkan untuk tidak berfokus pada reovasi masjid tetapi juga melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan.

5.2.2 Pengelolaah Keuangan Masjid

Sebaiknya dana masjid digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat baik di kalangan anak-anak, remaja dewasa dan orang tua, karena masjid sudah sepatutnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai tempat pengembangan ekonomi umat, pendidikan, pertemuan, seminar dan lainnya

5.2.3 Jamaah Masjid

Dukungan masyarakat sangat diharapkan untuk melaksanakan kegiatan demi kemajuan masjid. Serta kepada jamaah dapat memelihara dan menjaga tali silaturahmi, rasa persaudaraan, semangat dan gotong royong.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Faud. 2010. *Shahih Muslim Jilid 4 di Terjemahkan oleh Rohimi Ghufuran*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Achmad Satori Ismail dan Yani Ahmad. 2000. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen.
- Andarsari, Pipit Rosita. 2016. *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*. Malang: STMIK ASIA, no. 2.
- Arikunto, Suharisimin. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayub, Dkk, Moh E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depertemen Agama RI, 2014. *Al-Qur'an Al-Karim Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid : Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jurmadi, 2018. *Sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid (studi kasus masjid Agung baitul makmur Aceh Barat)*. Aceh: Universitas Islam Negeri Aceh.
- Kurniawan Saefullah, Sule Ernie Tisnawati. 2000. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana.
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Mary Coulter dan Stephen P. Robbins. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 1*. PT Glora Aksara Pramata.
- Maulana, Agus. 2018. *Idarah Masjid (Studi Kasus pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung)* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Meleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Oemar, Hamalik. 2007. *Manajemen*. Bandung : Remaja Rosdakarka.
- Paeni, Muklis. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Prabowo, Hayu. 2017. *Eco Masjid : dari Masjid Memakmurkan Bumi*. Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia.
- R Terry, George.1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- S.P Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samsuwir. 2016. *Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol.5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sutarmadi, Ahmad. 2010. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Terry. 2000. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sumber Online

- Compas, <http://Filsafat.Kompasiana.com/2010/08/22/nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/>(13 Maret 2019)
- <https://www.google.com/search/manajemen+masjid+&oq=manajemen+keuangan+dan+manajemen+masjid&=chrome> (02 September 2019)
- <http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/file/10/1--standar-pembinaanmanajemen-masjid.pdf/>(12 maret 2019)

BIOGRAFI PENULIS



Yuyun Pratika, lahir di Salokaraja pada tanggal 01 Desember 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Saprudin dan Namrawati. Penulis memulai pendidikannya di TK PGRI Salokaraja pada tahun 2000 dan masuk di SD Negeri 100 Salokaraja tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikannya di Mts Negeri 1 Maiwa yang sekarang berubah nama menjadi Mts Negeri 3 Enrekang pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Maiwa yang sekarang berubah nama menjadi SMA Negeri 4 Enrekang pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Takkalasi Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Masjid Al Markaz Al Islami di Makassar. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada tahun 2019 dengan judul skripsi **“Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”**.